PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (H M I)
DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN
G E N E R A S I M U D A
DI PALANGKA RAYA

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

O L E H

AHD. R A Y A N I

NIM : 8815003777

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1 9 9 3

Palangkaraya, 4 Desember 1993

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasahkan Skripsi
a.n. Ahd. Rayani
NIM. 8815003777

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Anta-
sari Palangkaraya
di -
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

N a m a : Ahd. Rayani
N I M : 8815003777
J u d u l : Peranan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Pembinaan Kepemimpinan Generasi Muda di Palangkaraya

sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang tidak begitu lama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

DRS. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,

DRS. M A Z R U R
NIP. 150 237 651

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA ", telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 December 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 December 1993 M
26 Jumadil Akhir 1414 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

H. SYAMSIR S. MB
NIP. 150 163 084

Penguji :

1. DRS. ANURAKAR H. MUHAMMAD (.....)
PENGUJI / KETUA SIDANG

2. DRS. RAHMANI HUSEIN, MA (.....)
PENGUJI

3. DRS. AMIAR SYAR'I (.....)
PENGUJI

4. DRS. M A S R U R (.....)
PENGUJI/SEKRETARIS SIDANG

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA

N A M A : AHD. RAYANI

N I M : 8815003777

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, 20 Januari 1994

Menyetujui :

Pembimbing I,

DRS. AHMAD SYAR'I

NIP.150 222 661

Pembimbing II,

DRS. M A Z R U R

NIP. 150 237 651

Ketua Jurusan,

DRA. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

DRS. H.SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

- MOTTO -

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْغَدِ

" PEMUDA HARI INI ADALAH PEMIMPIN
DI HARI ESOK "

" Dalam Hidup Tiada Hari Tanpa Kepemimpinan "

Kupersembahkan tulisan ini buat :

1. Ayah Bunda, Saudara tercinta.
2. Para guru pendidik terhormat.
3. Teman seiman dan seagama

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul " PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA " ini dapat penulis selesaikan.

Penulisan ini dalam rangka memenuhi tugas dan persyaratan untuk mengakhiri studi sekaligus mendapatkan gelar sarjana dibidang Ilmu ke-Tarbiyahan pada Institut Agama Islam Negeri "Antasari" Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, kepada :

1. Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Drs. Mazrur, masing- masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penelitian sekaligus penyelesaian tulisan ini.
2. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyempurnaan dan penyelesaian tulisan ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhai penulisan ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palangkaraya, 20 Januari 1994

P e n u l i s,

AHD. RAYANI

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
NOTA DINAS		ii
PENGESAHAN		iii
PERSETUJUAN		iv
M O T T O		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		ix
ABSTRAKSI SKRIPSI		xii
B A B	I. PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	D. Perumusan Hipotesis	7
	E. Konsep dan Pengukuran	8
B A B	II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
	A. Pengertian Peranan HMI	13
	B. Pengertian Pembinaan Kepemimpinan Generasi Muda	14
	C. Strategi Pembinaan Generasi Muda	19
B A B	III. BAHAN DAN METODE	32
	A. Bahan dan Macam Data	32
	B. Metodologi	33
B A B	IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
	A. Geografi	38
	B. Demografi	40

C. Keadaan Organisasi Kepemudaan 47
D. Pemerintahan 49

B A B V. AKTIVITAS HMI CABANG PALANGKARAYA DAN PERANANNYA DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA 52

A. Sekilas Tentang Kelahiran HMI Cabang Palangkaraya 52
B. Periodesasi Kepengurusan dan Permasalahan yang dihadapi 60
C. Pembinaan Kepemimpinan Generasi Muda HMI 68
D. Persepsi dan Aktivitas Alumni HMI Cabang Palangkaraya dalam Kegiatan Kepemimpinan 79
E. Analisa Uji Korelasi 90

B A B VI. P E N U T U P 103

A. Kesimpulan 103
B. Saran - Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1. NAMA KECAMATAN DAN KELURAHAN/DESA BESERTA LUASNYA DI WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992 39

TABEL 2. KEADAAN LUAS DAERAH, JUMLAH RUMAH TANGGA, JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992 41

TABEL 3. KEADAAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA DILIHAT DARI SEGI KELOMPOK UMUR 42

TABEL 4. PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN 43

TABEL 5. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN/SEKOLAH DARI TK SAMPAI SLTA SEDERAJAT DI KOTAMADYA PALANG KARAYA TAHUN 1992 44

TABEL 6. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN TINGKAT PERGURUAN TINGGI/UNIVERSITAS/FAKULTAS DI KOTA MADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992 44

TABEL 7. KEADAAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA DILIHAT DARI JUMLAH PEMELUK AGAMA YANG ADA 46

TABEL 8. KEADAAN SARANA PERIBADATAN DI KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992 47

TABEL 9. KEADAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DI KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992 48

TABEL 10. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM TRAINING FORMAL HMI CABANG PALANGKARAYA 69

TABEL 11. PERIODESASI KEPENGURUSAN HMI CABANG PALANGKARAYA SEJAK BERDIRINYA (1963) HINGGA SEKARANG (1993) 71

TABEL 12. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPENGURUSAN DILIHAT DARI TINGKAT/ JENJANG HIMPUNAN 73

TABEL 13. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPENGURUSAN DI HMI CABANG PALANGKARAYA DI LIHAT DARI JABATAN TERTINGGI 74

TABEL 14. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEPANITIAAN DI HIMPUNAN.. 75

TABEL 15. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPANITIAAN DI LINGKUNGAN HMI CABANG PALANGKARAYA DILIHAT DARI SEGI JABATAN TERTINGGI.. 76

TABEL 16. KETERLIBATAN ANGGOTA HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM MEMIMPIN/MENYELENGGARA KEGIATAN SEMINAR, DISKUSI DAN SEJENISNYA DI HIMPUNAN ATAU MEWAKILI HIMPUNAN DILIHAT DARI JUMLAHNYA 77

TABEL 17. KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR, DISKUSI DAN SEJENISNYA DI HIMPUNAN ATAU MEWAKILI HIMPUNAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI .. 78

TABEL 18. AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPEMIMPINAN DI INSTANSI/LEMBAGA TEMPAT BEKERJA DILIHAT DARI TINGKAT KEPEMIMPINAN 80

TABEL 19. AKTIVITAS KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA PADA ORGANISASI KEMASYARAKATAN 81

TABEL 20. AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPANITIAAN DILIHAT DARI JUMLAHNYA 82

TABEL 21. AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGAKARAYA DALAM KEGIATAN KEPANITIAAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI 83

TABEL 22. FREKUENSI KETERLIBATAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR DAN SEJENISNYA DILIHAT DARI JUMLAH 84

TABEL 23. AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR DAN SEJENISNYA DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI 85

TABEL 24. KETERLIBATAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DI LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN 86

TABEL 25. AKTIVITAS KEPEMIMPINAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DI LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI 86

TABEL 26. PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KETERKAITAN KELUASAN WAWASAN KEPEMIMPINANNYA DENGAN AKTIVITAS PEMBINAAN DI HMI 88

TABEL 27. PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KETERKAITAN ANTARA KEMAMPUAN MEMIMPIN KEGIATAN ILMIAH DAN SEJENISNYA DENGAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN DI HMI 89

TABEL 28. PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KEMAMPUAN MEREKA MELAKSANAKAN TUGAS/PEKERJAAN DAN SEJENISNYA DENGAN UPAYA PEMBINAAN DI HMI 90

TABEL 29. KEADAAN SKOR PEMBINAAN KEPEMIMPINAN DAN SKOR KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA 91

TABEL 30. SKOR KORELASI ANTARA PEMBINAAN KEPEMIMPINAN HMI CABANG PALANGKARAYA DENGAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA 92

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN
G E N E R A S I M U D A
DI PALANGKARAYA

= ABSTRAKSI =

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi Mahasiswa ekstra Universiter yang berupaya membina dan mengembangkan potensi anggotanya melalui berbagai aktivitas pembinaan formal seperti Latihan Kader berjenjang (I, II dan III), Maperca, Latihan Khusus Kohati (LKK), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Latihan Lanjutan Kepemimpinan (LLK), maupun pembinaan-pembinaan informal seperti melalui regenerasi kepengurusan,kepanitiaan, kepemimpinan dalam kegiatan seminar dan kegiatan- kegiatan pembinaan lainnya di Himpunan.

Berbagai pembinaan di atas dilakukan oleh HMI,termasuk HMI Cabang Palangkaraya, dimaksudkan antara lain untuk membina kemampuan kepemimpinan generasi muda, khususnya generasi muda/anggota HMI Cabang Palangkaraya. Namun apakah pembinaan yang dilakukan tersebut telah benar -benar berperan dalam mewujudkan kemampuan kepemimpinan mereka, merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti.

Karena penelitian ini bertujuan dalam rangka melihat dan mengkaji peranan HMI Cabang Palangkaraya dan cara pembinaan anggota yang dilakukannya, terutama dalam rangka mewujudkan kemampuan kepemimpinan bagi generasi muda/anggotanya, sehingga hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Ada hubungan antara aktivitas pembinaan kepemimpinan yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya dengan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh generasi muda yang pernah terlibat dalam HMI Cabang Palangkaraya", dan hipotesa kedua "Makin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya".

Populasi penelitian ini tidak terbatas, dengan sam - pel sebesar 40 orang, yang diambil berdasarkan teknik Por pusive Sampling. Sedangkan dalam rangka memperoleh data dipergunakan teknik observasi, interviuw/wawancara, dokumenter dan angket. Dari data yang diperoleh dianalisa dalam rangka menguji hipotesa dengan menggunakan rumus statistik "Korelasi Product Moment", sedangkan hipotesa kedua digunakan rumus statistik "Model Regresi Linier", sehingga diketahui bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada taraf sedang/cukup tinggi antara peranan (aktivitas) pembinaan kepemimpinan yang dilakukan oleh HMI de-

ngan kemampuan kepemimpinan generasi muda/anggota HMI Cabang Palangkaraya dimana "r" atau "r_o" = 0,64 ≥ dari r_t = 0,304 pada taraf signifikasi 5 % dan 0,393 pada taraf signifikasi 1 %. Demikian juga dengan hipotesa kedua terdapat kenaikan skor pada setiap 1 satuan, yaitu X = 0,50 + Y =1,47 = 1,97 skor, kemudian signifikasinya dihasilkan melalui tabel analisa regregi dengan simbul F, dimana F =6,1666667 ≥ dari F tabel 5,18 pada taraf signifikasi 1 % maupun 3,23 pada taraf signifikasi 5 %. Kemampuan kepemimpinan generasi muda tersebut dilihat dari aktivitas kepemimpinan yang dilakukan/dialaminya dan persepsi/pengakuan mereka mengenai kemampuan kepemimpinan yang mereka miliki. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi program dan kegiatan HMI itu sendiri dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan pembinaan berikutnya, pengembangan pengetahuan dalam hal kepemimpinan bagi generasi muda / anggota HMI Cabang Palangkaraya khususnya dan generasi muda / anggota HMI se Indonesia serta semua generasi muda pada umumnya.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) ketetapan Sidang Umum MPR-RI 1993 antara lain telah dirumuskan bahwa :

> Pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan, baik masa kini maupun yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kesatuan. Pembinaan dan pengembangan pemuda ditujukkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan sosial, serta kepeloporan pemuda dalam membangun masa depan bangsa dan negara.
> Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta peng amalannya, menanamkan serta menumbuhkembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkokoh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreativitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.
> (Hasil Ketetapan MPR-RI, 1993 : 105)

Rumusan di atas merupakan pernyataan bahwa generasi muda adalah sebagai salah satu tulang punggung dan sumber kekuatan yang harus mendapat perhatian, pembinaan dan pengembangannya, tidak hanya oleh sebagian pihak saja, tapi menjadi tanggung jawab bersama.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan dalam suasana yang sehat dan tanggap terhadap tantangan pembangunan masa depan, sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna bagi kebutuhan pembangunan. Sedikitnya ada tiga aspek yang dapat dibina dan dikembangkan pada diri generasi muda khususnya dan manusia Indonesia pada umumnya, yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan "Tiga ranah pendidikan", yakni meliputi unsur kognitif (pengetahuan), affektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan).

Dalam usaha mewujudkan kegiatan pembinaan kepemudaan sebagaimana dimaksud, dapat dilakukan dalam berbagai cara dan wadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti di rumah tangga, berbagai organisasi kepemudaan (kemahasiswaan) dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari rumusan GBHN 1993, yaitu :

> Perlu diciptakan suasana yang lebih sehat, dinamis dan demokratis sejalan dengan tuntutan dinamika pembangunan, sehingga terwujud iklim yang mendorong bagi pemuda untuk dapat lebih berperan dalam pembangunan. Fungsi dan peranan organisasi kepemudaan, seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Pramuka dan Karang Taruna terus dikembangkan dan ditingkatkan agar lebih mandiri, berkualitas dan lebih memiliki se-

mangat kebangsaan dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (Hasil Ketetapan MPR-RI,1993: 106)

Dengan demikian usaha pembinaan generasi muda dapat dilakukan dalam berbagai bentuk/wadah, baik yang berskala nasional, regional maupun lokal oleh Instansi Pemerintah termasuk lembaga-lembaga pendidikan (Sekolah), lembaga-lembaga kemasyarakatan, organisasi-organisasi kepemudaan dan organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra Kampus dilingkungan Perguruan Tinggi negeri dan swasta. Organisasi-organisasi intra Kampus tersebut seperti antara lain Senat Mahasiswa Fakultas, Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi, Badan Perwakilan Mahasiswa dan sebagainya. Sedangkan yang tergolong organisasi ekstra Kampus seperti Resimen Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan sebagainya. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh organisasi ekstra Kampus tersebut, seperti melaksanakan berbagai pertemuan pembinaan dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan pelajaran keilmiahan, keilmuan dan lain-lain. Dari segi kepemimpinan juga telah dilaksanakan berbagai pertemuan/kegiatan pembinaan, seperti Latihan Kader, Latihan Khusus Kohati, kegiatan kepanitiaan, regenerasi kepengurusan organisasi, memimpin rapat, seminar, diskusi, sidang dan lain-lain.

Namun dilain pihak sering pula muncul pendapat bahwa aktivitas dalam organisasi hanya akan membawa atau menim-

bulkan masalah terhadap pencapaian hasil dan aktivitas belajar para generasi muda, sehingga menyebabkan sebagian generasi muda yang sedang dalam dunia pendidikan merasa anti terhadap kehidupan organisasi. Pendapat-pendapat semacam ini mungkin ada benarnya dan mungkin pula tidak, tetapi apakah pendapat-pendapat tersebut dapat berlaku untuk selamanya pada semua generasi muda, apakah tidak mungkin melalui organisasi kepemudaan/kemahasiswaan justru dikembangkan kepemimpinan, kreativitas, rasa tanggung jawab dan lain-lain, yang seyogyanya dituntut bagi prosfektif generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan di atas, maka dari sekian banyak wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda ekstra Kampus yang dapat diamati keberadaan dan peranannya antara lain adalah Himpunan Mahasiswa Islam.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi kemahasiswaan ekstra Universiter yang berusaha membina dan mengembangkan generasi muda dengan berbagai kegiatan yang terencana dan terarah sesuai program yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah, dengan tujuan :

> Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah Subhanahuwata'ala. (AD.HMI, Bab III pasal 5)

Berdasarkan Anggaran Dasar HMI bab. III pasal 5 di atas, maka HMI sebagai organisasi mahasiswa yang merupakan bagian integral dari aset bangsa Indonesia sudah tentu telah melakukan upaya pembinaan generasi muda sebagai sumber insani pembangunan nasional dan penerus perjuangan bangsa, khususnya para generasi muda Islam sebagai kader-kader nasional yang memiliki kualitas intelektual serta kemampuan dalam kepemimpinan.

Pembinaan kepemimpinan bagi anggota HMI bukan hanya dilakukan pada tingkat nasional atau pengurus pusat, tetapi diberbagai daerah atau cabang, dimana cabang HMI itu berada, termasuk di Palangkaraya sejak berdirinya tahun 1963.

Dari berbagai kemungkinan aktivitas HMI cabang Palangkaraya dalam pembinaan anggotanya, mendorong penulis mengadakan penelitian terhadap aktivitas pembinaan HMI guna mengembangkan kepemimpinan generasi muda khususnya mereka yang pernah terlibat dalam kegiatan pembinaan di HMI Cabang Palangkaraya, sehingga terlihat apakah HMI Cabang Palangkaraya berperan dalam membina generasi muda terutama dalam hal kepemimpinan, dengan rumus judul penelitian sebagai berikut " PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA ".

Dengan judul di atas, maka sasaran pembinaan generasi muda yang diamati adalah pembinaan generasi muda

mahasiswa, sesuai dengan status HMI sebagai organisasi mahasiswa ekstra universiter, terutama sekali dalam rangka membina generasi muda menjadi kader pemimpin.

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah HMI Cabang Palangkaraya berperan dalam pembinaan kepemimpinan generasi muda di Palangkaraya.

Dari permasalahan pokok di atas, maka timbul sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pembinaan anggota yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya, khususnya dalam pengembangan kepemimpinan generasi muda di Palangkaraya.
2. Apakah HMI Cabang Palangkaraya berperan dalam pembinaan kepemimpinan generasi muda di Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui cara pembinaan anggota yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya, khususnya dalam hal kepemimpinan generasi muda di Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda di Palangkaraya.

Kemudian kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap program dan kegiatan HMI itu sendiri, baik Cabang maupun di tingkat Komisariat yang berada di Palangkaraya,sehingga dapat menyempurnakannya untuk keperluan pembinaan berikutnya.
2. Untuk pengembangan pengetahuan dalam hal kepemimpinan, terutama bagi generasi muda mahasiswa di Palangkaraya.
3. Diharapkan menjadi bahan studi ilmiah untuk penu-,lisan dan penelitian lebih lanjut.

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesa penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara aktivitas pembinaan kepemimpinan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya deng an kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh generasi muda yang pernah terlibat dalam HMI Cabang Palangkaraya.
2. Makin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam pembinaan kepemimpinan generasi muda adalah aktivitas yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya dalam membina dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan generasi muda yang menggabungkan diri atau menjadi anggota HMI Cabang Palangkaraya. Aktivitas pembinaan ini meliputi Latihan Kader I, II dan III serta aktivitas-aktivitas pembinaan lainnya yang lebih bersifat praktis, diantaranya dalam kepengurusan, kepanitiaan, memimpin seminar dan sejenisnya, dan lain-lain. Hal ini dilihat dari :

a. Keterlibatan mereka dalam mengikuti pembinaan-pembinaan/training-training formal, dengan ketentuan :

1) 4 kali/macam atau lebih, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.
2) 3 kali/macam, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
3) 2 kali/macam, dinilai sedang dan diberi skor 2.
4) 1 kali/macam, dinilai rendah dan diberi skor 1.

b. Keterlibatan dalam kepengurusan di HMI, dengan ketentuan :

1) Ketua Umum/Sekretaris Umum, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
2) Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara, dinilai sedang dan diberi skor 2.
3) Koordinator Seksi/pengurus biasa, dinilai rendah dan diberi skor 1.

c. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kepanitiaan di HMI, hal ini dilihat dari dua segi, yaitu :

1) Frekuensi keterlibatannya, dengan ketentuan :

a) 3 kali atau lebih, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) 2 kali, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

c) 1 kali, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Tidak pernah, dinilai rendah dan diberi skor 1.

2) Jabatan tertingginya, dengan ketentuan :

a) Ketua/Sekretaris, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara, dinilai tinggi, dan diberi skor 3.

c) Koordinator Seksi, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Anggota/Seksi biasa, dinilai rendah dan diberi skor 1.

d. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar dan sejenisnya, dilihat dari dua segi, yaitu :

1) Frekuensinya, dengan ketentuan :

a) 3 kali atau lebih, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) 2 kali, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

c) 1 kali, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Tidak pernah, dinilai rendah dan diberi skor 1.

2) Jabatan tertingginya, dengan ketentuan :

a) Ketua/pimpinan/pemakalah, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

b) Notulis dan sejenisnya, dinilai sedang dan diberi skor 2.

c) Anggota/peserta biasa, dinilai rendah dan diberi skor 1.

2. Kemampuan kepemimpinan generasi muda HMI adalah aktivitas kepemimpinan yang dilakukan oleh alumni HMI sebagai aplikasi hasil pembinaan di HMI, diukur dari :

a. Aktivitas kepemimpinan yang dilakukan/dialami oleh generasi muda mahasiswa alumni HMI Cabang Palangkaraya dalam berbagai bentuk dan keadaan, baik di Instansi Pemerintah ataupun Oragnisasi Kemasyarakatan, yang dilihat dari jabatan tertingginya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Kepala Kantor/pimpinan tertinggi/Ketua/Sekretaris, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.
2) Kepala Bidang/pimpinan jenjang kedua/Wakil Ketua/ Wakil Sekretaris/Bendahara, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
3) Kepala Seksi dan sejenisnya/pimpinan jenjang ketiga/ Koordinator Bidang/Seksi, dinilai sedang dan diberi skor 2.
4) Stap/anggota biasa, dinilai rendah dan diberi skor 1.

b. Aktivitas kepemimpinan dalam kegiatan kepanitiaan, hal ini dilihat dari dua segi, yaitu :

1) Frekuensi keterlibatannya, dengan ketentuan :

a) 3 kali atau lebih, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.
b) 2 kali, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
c) 1 kali, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Tidak pernah, dinilai rendah dan diberi skor 1.

2) Jabatan tertingginya, dengan ketentuan :

a) Ketua/Sekretaris, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

c) Koordinator Seksi, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Anggota biasa, dinilai rendah dan diberi skor 1.

c. Aktivitas kepemimpinan dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar dan sejenisnya, hal ini dilihat dari dua segi,yaitu :

1) Frekuensi keterlibatannya, dengan ketentuan :

a) 3 kali atau lebih, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) 2 kali, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

c) 1 kali, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Tidak pernah, dinilai rendah dan diberi skor 1.

2) Jabatan tertingginya, dengan ketentuan :

a) Pimpinan/pemakalah, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.

b) Notulis/Sekretaris, dinilai tinggi dan diberi skor 3.

c) Anggota/pendamping biasa, dinilai sedang dan diberi skor 2.

d) Tidak pernah, dinilai rendah dan diberi skor 1.

d. Aktivitas kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan, yang dilihat dari jabatan tertingginya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah/Wakil, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.
2) Kabag. TU /Wali Kelas, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
3) Guru biasa, dinilai sedang dan diberi skor 2.
4) Tidak pernah, dinilai rendah dan dan diberi skor 1.

e. Beberapa pengakuan/peersepsi alumni HMI Cabang Palangkaraya tentang kemampuan dirinya kaitannya dengan aktivitas pembinaan kepemimpinan yang pernah mereka terima/ dapatkan sewaktu di HMI, dengan ketentuan :

1) Mengakui sepenuhnya, dinilai sangat tinggi dan diberi skor 4.
2) Mengakui sebagian besar, dinilai tinggi dan diberi skor 3.
3) Mengakui sebagian kecil, dinilai sedang dan diberi skor 2.
4) Mengakui tidak ada hubungannya, dinilai rendah dan diberi skor 1.

B A B II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. PENGERTIAN PERANAN HMI

1. Pengertian Peranan

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia arti peranan disebutkan sebagai berikut :

> Suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa) misalnya tenaga-tenaga ahli dan buruhpun memegang hal penting, juga dalam pembangunan. (W.J.S. Powardarminta, 1976 : 320)

Kemudian Soerjono Soekanto (1987) mengemukakan pengertian peranan sebagai berikut :

> Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1987 : 221)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku (sikap) seseorang.

2. Pengertian Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Dalam bab. I AD HMI disebutkan bahwa HMI adalah singkatan dari Himpunan Mahasiswa Islam (pasal1),

didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di tempat Pengurus Besarnya (pasal 2),sebagai organisasi yang menghimpun mahasiswa yang beridentitas Islam dan bersumber pada Alquran dan Assunnah (pasal 3), dasarnya Pancasila (bab II pasal 4), kemudian bab III dikatakan bahwa organisasi ini bertujuan untuk terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah Subhanahuwata'ala (pasal 5), bersifat indefenden (pasal 7), bab IV berfungsi sebagai organisasi kader (pasal 9) dan berperan sebagai sumber insani bagi pembangunan bangsa (pasal 10). (Hasil Kongres-18 HMI : 1990)

3. Pengertian Peranan HMI

Berdasarkan pengertian peranan dan pengertian HMI di atas, maka pengertian peranan HMI adalah aktivitas/ kegiatan yang dilakukan HMI dalam membina anggotanya / kader melalui berbagai sistem dan bentuk pembinaan, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku anggotanya.

B. PENGERTIAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) disebutkan sebagai berikut :

> Pembinaan adalah suatu proses,perbuatan,cara membina dan sebagainya, atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dialkukan secara berdaya guna dan ber hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 1989)

Menurut Drs. H. Muhammad Husein (1988/1989) pembinaan itu sebggai berikut :

> Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

> terarah, teratur dan bertanggung jawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecendrongan/keinginan serta kemampuan kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah/meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Drs. H Muhammad Husein, 1988/1989 : 4)

Kemudian menurut A. Mangunharjana (1986) pengertian pembinaan adalah sebagai berikut :

> Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. (A.Mangunharjana, 1986: 12)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan suatu proses/kegiatan yang terencana dan terarah serta dilakukan secara sadar, berdaya guna dan berhasil guna, dalam usaha memperoleh pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tujuan hidupnya.

2. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Munir AS (1988) pengertian kepemimpinan sebagai berikut :

> Kepemimpinan adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang, sehingga orang tersebut mampu menggerakan orang-orang melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan (Munir AS,1988 : 233)

Kemudian menurut Y.W. Sanidhia, SH dan Dra. Nanik Widiyanti (1988) mengatakan bahwa :

> Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. (Y.W.Sanidhia, SH Dra.Ninik Widiyanti, 1988 : 27)

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Ordway Tead, dikutip dengan terjemahan dalam Majalah Kiblat nomor 14/XXXIII/1986 tentang kepemimpinan, sebagai berikut :

> Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang, guna bekerja sama, yang diarahkan kepada satu (beberapa) tujuan, dan mereka merasa bahwa tujuan itu adalah pula tujuan mereka. (Majalah Kiblat nomor 14/XXXIII/1986 : 52)

Selanjutnya kepemimpinan menurut pengertian yang dikemukakan oleh Drs. Moch. Idochi Anwar (1987) sebagai berikut :

> Kepemimpinan itu adalah proses mempengaruhi yang di lakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan seperti yang telah ditentukan terlebih dahulu. (Drs. Moch. Idochi Anwar, 1987 : 3)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat melakukan sesuatu se cara sadar dan penuh tanggung jawab dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam suatu perkumpulan.

Dengan demikian, maka pembinaan kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana serta berdaya guna dan berhasil guna dalam

rangka memberikan pengetahuan dan kemampuan, sehingga dapat mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Masalah kepemimpinan memang dipandang sangat penting, sebagaimana Rasulullah SAW pernah menganjurkan agar dalam setiap kegiatan ataupun perjalanan harus adanya seseorang yang menjadi pemimpin kelompok/ rombongan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut ini :

عَنْ اَبِى سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
اِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِى سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا اَحَدَهُمْ. (رواه ابوداو)

Artinya :Dari Abu Said Al Hudary, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda : Jika keluar tiga orang dalam bepergian, harus mengangkat salah seorang sebagai pimpinan rombongan. (H.R. Abu Daud) (Dr. Muhammad Syamsul Haq Al 'Adzim Al Aabaady, 1979 M/1399 H : 267)

3. Pengertian Generasi Muda

Dilihat dari segi usia, maka generasi muda itu ada beberapa pendapat.

Menurut Drs.H.Muhammad Husein (1988/1989), generasi muda itu sebagai berikut :" Generasi muda secara umum adalah generasi manusia yang berusia muda, yakni yang berumur antara 0 - 35 tahun ".

Kemudian menurut Ir.M.Munandar Soelaiman (1986), generasi muda sebagai berikut :

> Yang dimaksud dengan pemuda (generasi muda) mereka yang berumur antara 15 - 35 tahun atau lebih, dengan catatan, yang lebih dari 35 tahun tersebut secara

psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan. (Ir. M. Munandar Soelaiman, 1986 : 69)

Pendapat di atas merupakan gambaran generasi muda kalau dipandang dari segi usia, tapi kalau dilihat tingkat keberadaan hidup masyarakat di Desa dan di Kota, maka sedikit sulit untuk membedakan mana generasi muda dan mana generasi tua. Untuk menjadi pedoman dalam penulisan ini rumusan yang dikemukakan oleh Ir. Akbar Tanjung (mantan Menpora RI periode 1988-1993), ketika memberikan ceramahnya di depan Sekolah Staf dan Komando TNI AU di Lembang tanggal 10 Januari 1989 yang dikutip dalam Majalah Mahasiswa nomor 50, bulan Mei 1989, sebagai berikut " Generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional ".

Kemudian Dr. Sarlito Wiraman Sarwono yang dikutip Majalah Forum Pemuda nomor 61, Januari 1985 hanya mengatakan bahwa " Generasi muda adalah sumber insani pembangunan dimasa depan ".

Dari pendapat dan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa generasi muda adalah sekelompok manusia muda yang mempunyai peran dan fungsi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan berfungsi sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional, yang berusia antara 0 - 35 tahun. Sedangkan generasi muda yang dimaksud dalam HMI adalah generasi muda yang tergolong sebagai mahasiswa Islam.

Selanjutnya pembinaan kepemimpinan generasi muda berarti suatu proses/kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terencana melalui berbagai sistem dan bentuk kegiatan, dalam rangka menumbuhkan kepemimpinan bagi generasi muda untuk dapat berperan sebagai kader pemimpin dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peranan HMI dalam pembinaan kepemimpinan generasi muda adalah aktivitas yang dilakukan HMI dalam rangka meningkatkan wawasan, persepsi dan ketrampilan generasi muda mahasiswa yang menjadi anggota HMI Cabang Palangkaraya, sehingga dapat mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

C. STRATEGI PEMBINAAN GENERASI MUDA

1. Pembinaan secara nasional

a. Landasan pembinaan dan pengembangan generasi muda

Pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda disusun berlandaskan sebagai berikut :

1) Landasan Idiil, yaitu Pancasila.
2) Landasan Konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945.
3) Landasan Strategis, yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara.
4) Landasan Historis, yaitu Sumpah Pemuda 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
5) Landasan Normatif, yaitu etika, tata nilai dan tradisi luhur yang hidup dalam masyarakat.
(Depdikbud, 1978 : 6)

b. Tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda

Secara nasional bahwa tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagai berikut :

1) Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda tahun 1928 dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian nasional.
2) Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berpegang teguh pada Pancasila sebagai satu-satunya ideologi dan pandangan hidup bangsa dan negara serta Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen.
3) Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif, berilmu dan berketrampilan, bersemangat kepeloporan dan berjiwa kerakyatan.
4) Mewujudkan warga negara bangsa dimasa depan yang memiliki kreativitas kebudayaan nasional yang maju, tetapi tetap bercirikan dan bercorak kepribadian bangsa.
5) Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang berkesadaran dan berketetapan nasional, pengemban dan penerus nilai-nilai serta cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. (Depdikbud, 1978 : 23)

c. Sasaran pembinaan dan pengembangan generasi muda

Adapun yang menjadi sasaran daripada kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda secara nasional adalah sebagai berikut :

1) Sasaran pembinaan kerohanian, kepribadiana dan kebudayaan. Agar generasi muda betul-betul dapat menjadi warga negara yang beragama dan/atau berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpribadi kuat dan sehat sesuai dengan yang ditentukan oleh falsafah negara Pancasila. Sebagai suatu negara/bangsa terdiri dari berbagai suku dan memiliki barbagai macam pola tata kehidupan, dalam rangka integrasi nasional dan ketahanan nasional perlu dikembangkan kebudayaan nasional. Maka tujuan dalam mengembangkan budaya dikalangan generasi muda adalah membawa

mereka kepada sistem kebudayaan nasional, sesuai dengan tujuan pembangunan dan negara Pancasila.

2) Sasaran pembinaan jasmaniah. Pmbinaan jasmaniah yang mencakup kesehatan generasi muda didasarkan atas kepentingan dan pembinaan bangsa. Semua aspek kehidupan dan semua lapangan pekerjaan menuntut kondisi jasmani yang baik dan sehat. Tujuannya adalah agar setiap individu memperoleh keadaan tubuh yang segar, kuat, tangkas, trampil dan sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak -haknya secara konstruktif dan produktif.

3) Sasaran pembinaan dan pengembangan intelek. Intelek dan kemampuan berfikir sebagai karukarunia yang tinggi yang ada pada manusia wajib dikembangkan agar kehidupan dan penghidupan individu maupun bangsa mampu untuk menyerap dan mendaya gunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa dan dunia.

4) Sasaran pembinaan dan pengembangan kerja dan profesi. Generasi muda sebagai sumber tenaga manusia sudah seharusnya dipersiapkan secara fisik, mental dan spritual untuk menjadi tenaga kerja yang berwiraswasta/berwirausaha, bermotivasi, cakap, trampil, kreatif dan bertanggung jawab.

5) Sasaran pembinaan ideologis. Pembinaan ideologis generasi muda dilakukan dalam rangka pembinaan pembangunan bangsa dan kepribadian nasional dan ditujukan bagi kelangsungan kita sebagai suatu bangsa yang merdeka, berdaulat, berkepribadian nasional berdasarkan Pancasila dan yang mempunyai kedudukan terhormat di dunia internasional serta berperan aktif dalam mambina perdamaian dunia. Generasi muda harus dibina dan dikembangkan sehingga menjadi penerus perjuangan bangsa yang layak dan mampu dalam rangka pencapaian cita-cita nasional, yaitu masyarakat adil makmur.

6) Sasaran pembinaan dan pengembangan patriotisme dan disiplin nasional. Pembinaan dan pengembangan patriotisme dilakukan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional disegala bidang menuju kejayaan bangsa.

7) Sasaran pembinaan dan pengembangan kepemimpinan generasi muda dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan calon-calon pemimpin bangsa Indonesia yang cakap, arif bijaksana, berkenegarawan, bertanggung jawab dan penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa untuk dapat membawa bangsa dan negara kepada yang kita cita-citakan.
(Depdikbud, 1978 : 25-26)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran daripada pembinaan dan pengembangan generasi muda secara nasional adalah meliputi berbagai segi pembinaan, baik dilihat dari segi pidik, mental, intelek, profesi dan kerja, ideologis, kepatriotan dan kedisiplinan, termasuk pembinaan dan pengembangan kepemimpinannya sebagai usaha untuk menciptakan/melahirkan para generasi muda yang mempunyai potensi dalam berbagai segi, sehingga dapat menjadi kader manusia Indonesia seutuhnya, kemudian dapat diharapkan untuk menjadi pelopor dan pelaksana bagi kelangsungan pembangunan nasional, bangsa dan negara.

d. Jalur pembinaan dan pengembangan generasi muda

Dalam rangka melaksanakan atau mewujudkan tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda dimaksud, maka secara nasional usaha tersebut dapat dilakukan melalui 3 (tiga) jalur/kelompok pembinaan, yaitu :

1) Kelompok jalur utama, yaitu yang terdiri atas :
a) Jalur keluarga
Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan adalah orang tua serta anggota keluarga terdekat merupakan lingkungan pertama dalam rangka pelaksanaan konsepsi pendidikan seumur hidup.
b) Jalur generasi muda
Melewati jalur ini, maka pembinaan generasi muda sebagai salah satu bagian dari pemuda dapat dilaksanakan dari 3 jalur organisasi pemuda, yaitu :
(1) Jalur SLTP dan SLTA adalah melewati Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
(2) Jalur Kampus/Perguruan Tinggi/Akademik adalah organisasi mahasiswa intra universiter, yaitu Senat Mahasiswa, BPM serta tingkat Fakultas dan BKK pada tingkat Universitas/Perguruan Tinggi.
(3) Jalur Kepemudaan dimana terdapat, seperti KNPI , Pramuka, organisasi mahasiswa ekstra Universiter, organisasi pemuda, kelompok minat (olah raga,seni buda-

ya, ilmiah, pecinta alam, kewisataan dan lain-lain), kelompok fungsional profesional (kewiraswastaan/ kewirausahaan, kewartawanan, dan lain-lain). (Depdikbud, 1978 : 27)

Uraian-uraian di atas telah diperkuat lagi dengan rumusan Garis-garis Besar Haluan Negara hasil Ketetapan MPR Nomor II tahun 1993 point f tentang pemuda, sebagai berikut :

> Perlu diciptakan suasana yang lebih sehat, dinamis dan demokratis sejalan dengan tuntutan dinamika pembangunan, sehingga terwujud iklim yang mendorong bagi pemuda untuk dapat lebih berperan dalam pembangunan. Fungsi dan peranan organisasi kepemudaan seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia, Organisasi Siswa Intra Sekolah, organisasi kemahasiswaan, Pramuka dan Karang Taruna terus dikembangkan dan ditingkatkan agar lebih mandiri, berkualitas dan lebih memiliki semangat kebangsaan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (TAP MPR-RI, 1993 : 106)

2) Kelompok jalur penunjang, terdiri atas :
a) Jalur Sekolah/Prasekolah
Pelaksanaan pengembangan pembinaan adalah guru /pendidik dengan para pembantunya. Usaha meningkatkan pembinaan dan pengembangan disini dilakukan melalui organisasi orang tua murid, penilik, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dan sebagainya. Khusus bagi jalur pra Sekolah dirasakan perlu adanya usaha-usaha peningkatan, penataan maupun pembakuan mutu daripada pendidiknya serta sarananya dan sekaligus diadakan penerangan-penerangan dan penyuluhan pada orang tua dan keluarga.
b) Jalur masyarakat/lembaga
Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan adalah melalui :
(1) Yang melembaga, antara lain lembaga peribadatan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga pers dan mas media lainnya, kursus-kursus, lembaga diskusi, dan sebagainya.
(2) Yang tidak melembaga, antara lain pergaulan sehari-hari, tempat rekreasi/wisata, pelayanan umum dan sebagainya. (Depdikbud, 1978 : 28)

3) Jalur Koordinatif

Dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda yang lebih efektif dan efesien, maka secara koordinatif telah dilaksanakan melalui jalur di dalam pemerintahan, sebagai berikut :

> a) Sistem pengkoordinasian tunggal melalui badan pembina kebijakan yang bernama Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan Generasi Muda dimana departemen departemen pemerintahan yang mempunyai program kepemudaan/generasi muda duduk bersama dalam badan itu dengan maksud agar secara lintas sektoral kebijakan-kebijakan pembinaan dan pengembangan dapat terkoordinir dan terpadu. Badan Koordinasi ini dibentuk mulai tingkat pusat sampai tingkat Kecamatan.
> b) Pelaksanaan operasional pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui satuan pengendali pembinaan generasi muda yang dipimpin oleh Mentri Muda urusan pemuda. (Depdikbud, 1978 : 28)

Uraian di atas merupakan gambaran dari pada strategis pembinaan dan pengembangan generasi muda yang dilakukan secara nasional juga diharapkan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah secara lokal yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

2. Pembinaan Generasi Muda menurut Konsepsi HMI

Dalam hal pembinaan dan pengembangan generasi muda, HMI sebagai organisasi yang menghimpun generasi muda mahasiswa Islam mempunyai strategi atau cara pembinaan tersendiri. Pembinaan dan pengembangan generasi muda anggota HMI dilakukan secara khusus dalam bentuk latihan- latihan yang disebut Latihan Kader Berjenjang, meliputi Latihan Kader I (Basic Training), Latihan Kader II (Intermediate Training) dan Latihan Kader III (Advance Training), Ma-

perca, termasuk Latihan Khusus Kohati (LKK) sebagai kegiatan pembinaan khusus untuk HMI-wati yang sehantiasa berpedoman pada Garis-garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), Pembinaan-pembinaan di atas merupakan pembinaan formal dilakukan HMI, termasuk HMI Cabang Palangkaraya.

Selain itu pembinaan anggota HMI dilakukan pula melalui keorganisasian dengan melibatkan anggota/kader dalam berbagai tingkatan kepengurusan HMI secara berjenjang serta dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan sebagainya, yang dalam HMI disebut dengan pembinaan secara nonformal.

Dengan demikian pada dasarnya pembinaan dan pengembangan potensi anggota, termasuk potensi kepemimpinan dalam HMI dilakukan melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur training formal dan jalur kepengurusan/kepanitiaan (training non formal), dengan gambaran sebagai berikut.

a) Pembinaan melalui Training Formal

1) Latihan Kader (LK)

Latihan Kader (LK) merupakan bagian kegiatan perkaderan formal dalam HMI yang dilakukan secara sadar, terencana, sistimatis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan baku secara nasional dalam rangka pencapaian tujuan HMI. Latihan ini berfungsi memberikan kemampuan tertentu bagi para pesertanya sesuai dengan tujuan dan target pada masing-masing jenjang latihan yang menitik beratkan pada pembentukan watak dan karakter kader HMI melalui transfer nilai , Wawasan dan ketrampilan ser-

ta pemberian rangsangan dan motivasi untuk mengaktualisasikan kemampuannya, seperti dirumuskan dalam Kongres HMI ke 18 tahun 1990, sebagai berikut :

> Merupakan suatu rumusan sikap, pengetahuan dan kemampuan kader setelah mengikuti semua jenjang latihan kader, yang rumusannya adalah terbinanya insan cita bangsa yang memiliki kepribadian Muslim intelektual profesional serta bertanggung jawab dan mampu membangun masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah Subhanahuwata'ala. (Kongres HMI-18,1990)

Untuk lebih memahami dan mengerti tujuan dari masing masing Latihan Kader setiap jenjang, seperti berikut :

a) Tujuan Latihan Kader I (Basic Training)

> Terbinanya kepribadian Muslim yang berkualitas akademis, sadar atas fungsi dan peranan dirinya dalam berorganisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Kongres HMI-18, 1990 : 176)

Jadi proyeksi dari pasca Latihan Kader I (Basic Training) ini adalah :

> (1) Peningkatan kualitas ilmiah, seperti asistensi perkuliahan khususnya membaca cepat, belajar aktif dan efesien, penulisan karya ilmiah, kelompok studi mahasiswa tentang masalah iptek, sosial, ekonomi,politik dan budaya secara intensif dan lain-lain.
> (2) Peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam, seperti pengkajian NIK, belajar ibadat, ikut berpartisipasi dalam studium general , pengkajian terbatas, dan lain-lain.
> (3) Peningkatan kualitas kepemimpinan dan manajerial seperti terlihat dalam kepemimpinan kepengurusan dan kepanitiaan di lingkungan HMI, maupun ekstra dan lain-lain. (Kongres HMI-18, 1990 : 222)

b) Tujuan Latihan Kader II (Intermediate Training)

> Terbinanya kader yang mempunyai kemampuan intelektual dan mampu mengelola organisasi serta berjuang untuk meneruskan dan mengembangkan missi HMI. (Kongres HMI-18 ; 1990 : 222)

Proyeksi dari pasca Latihan Kader II (Intermediate Training) ini adalah :

(1) Perluasan wawasan ilmiah, mengenai masalah pendidikan iptek, perkembangan dan pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya nasional maupun internasional melalui kelompok diskusi terbatas, seminar,lokakarya serta mengembangkan karya-karya ilmiah (penelitian maupun di media masa).
(2) Peningkatan kualitas wawasan ke Islaman dengan mengkaji sejarah dan pemikiran Islam dalam berbagai segi kehidupan, juga terhadap buku-buku baru melalui kelompok diskusi terbatas, seminar. studium general, lokakarya dan lain-lain.
(3) Peningkatan kualitas kepemimpinan dan manajerial, seperti aktif dalam lembaga-lembaga profesi, senat, ormas pemuda dan masyarakat, juga ikut kursus Tim Manajemen (TM), Decision Making (DM), Management by Objektives (MBO) dan lain-lain. (Hasil Kongres - HMI ke-18, 1990 : 222)

c) Tujuan Latihan Kader III (Advance Training)

Terbinanya kader pemimpin yang mampu mengembangkan dan menerjemahkan pemikiran konsefsional ke dalam ge rak pembangunan secara profesional. (Hasil Kongres HMI ke-18, 1990 :223)

Kemudian proyeksi aktivitas kader pasca Latihan Kader III (Advance Training) adalah :

(1) Perluasan wawasan ilmiah, dengan mendalami pengkajian masalah-masalah nasional bahkan internasio - nal. Selain itu pengembangan karya-karya ilmiah, seperti penelitian dan tulisan di media massa secara intensif. Disini dikembangkan kemampuan merumuskan analisis tentang masalah-masalah dan alternatif- alternatifnya. Kader sudah aktif di lembaga - lembaga kajian.
(2) Peningkatan kualitas wawasan ke Islaman, dengan jalan terus menguasai pemikiran ke Islaman dan mulai mengemukakan gagasan pembaharuan melalui forum ilmiah. Kader sudah aktif di lembaga-lembaga pengkajian agama.
(3) Peningkatan kualitas-kualitas kepemimpinan dan manajerial, pada organisasi profesi, pemuda dan sosial kemasyarakatan. (Hasil Kongres HMI-18,1990:223)

2) Up Grading

Selain 3 (tiga) bentuk jenjang Latihan Kader di atas, HMI juga melaksanakan latihan-latihan khusus bagi Korp-HMI wati (KOHATI), latihan kesekretariatan, kepengurusan dan sejenisnya yang juga termasuk bentuk pembinaan training formal.

Dalam rangka memantapkan dan mengenbangkan pembinaan khusus kewanitaan, maka pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1386-H yang bertepatan 19 September 1966 M, dalam kegiatan/ pelaksanaan Kongres ke 8 di Surakarta, didirikanlah dalam HMI lembaga kewanitaan, dengan nama "Korp-HMI-Wati" yang disingkat KOHATI, dalam hal ini termuat pada ketentuan umum HMI pasal 1 ayat a, b dan pasal 2 ayat a.

Kedudukan dan tugas KOHATI ini telah dijelaskan dalam AD.HMI-wati pasal 2 ayat b dan AD. HMI pasal 15, yaitu :

> Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam bidang khusus, ditentukanlah lembaga-lembaga kekaryaan, lembaga-lembaga latihan, Korp-HMI-Wati dan badan - badan khusus lainnya. (AD. HMI. pasal 15)

Kemudian di dalam Anggaran Dasar KOHATI disebutkan bahwa " Kohati berkedudukan di tempat kedudukan HMI ". Dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan khusus Kohati, diantaranya adalah Latihan Khusus Kohati (LKK) dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersendiri di dalam HMI termasuk materi yang diberikan.

Selain pembinaan khusus di atas, masih ada bentuk-bentuk pembinaan khusus lainnya, seperti Up Grading ke-

pengurusan, kesekretariatan dan sebagainya. Dalam rangka orientasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas di atas, baik yang berhubungan dengan tugas dalam kepanitiaan, kepengurusan, kesekretariatan dan sebagainya, HMI telah memberikan bimbingan/pembinaan, antara lain dengan mengadakan pembagian tugas-tugas sesuai bidang yang ada, memberikan petunjuk/pedoman pelaksanaan tugas (juklak) kepada masing masing personil, perumusan setiap program kerja secara bersama, pemberian materi-materi dalam kegiatan pembinaan, seperti materi tentang kepemimpinan, kepengurusan,kekuasaan, taktik dan strategi, teknik memimpin rapat, ke - sekretariatan dan sebagainya.

b. Pembinaan melalui kepengurusan

HMI adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berfungsi sebagai organisasi kader, hal ini berarti bahwa semua aktivitas yang ada di himpunan adalah dalam rangka kaderisasi untuk mencapai tujuan HMI. Jadi perkaderan bukan hanya semata-mata melalui Latihan Kader, tapi juga melalui bentuk aktivitas-aktivitas pembinaan lainnya, seperti melalui kepengurusan intern, kepengurusan di organisasi lain, kepanitiaan dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas pembinaan dalam HMI itu secara informal terbagi atas :

1) Aktivitas Organisasional, yaitu "suatu aktivitas yang bersifat organisasi, yang dilakukan oleh kader dalam ling

kup organisasi".

Tugas/aktivitas organisasional dalam HMI dapat dilakukan baik secara intern maupun ekstern. Secara intern adalah segala aktivitas organisasi yang dilakukan oleh kader HMI, sedangkan aktivitas secara ekstern adalah sega la aktivitas organisasi yang dilakukan oleh kader dalam lingkungan tugas organisasi di luar HMI, sebagai contoh dari aktivitas organisasional ini adalah studium general.

2) Aktivitas kelompok, yaitu "suatu aktivitas yang dilakukan oleh kader dalam suatu kelompok yang tidak memiliki hubungan struktural dengan organisasi formal tertentu".

Sebagaimana aktivitas pertama, maka aktivitas inipun dapat dilakukan secara intern maupun ekstern. Secara intern organisasi, aktivitas kelompok ini adalah segala aktivitas kelompok yang dilakukan oleh kader dalam lingkup organisasi HMI yang tidak memiliki hubungan struktural (bersifat informal), sedangkan secara ekstern organisasi adalah aktivitas kelompok yang dilakukan oleh di luar lingkup organisasi dan tidak memiliki hubungan struktural dengan organisasi formal manapun. Salah satu contoh dari aktivitas ini adalah kelompok studi mahasiswa.

3) Aktivitas perorangan, "suatu aktivitas yang dilakukan oleh kader secara perorangan".

Secara intern organisasi pelaksanaan aktivitas ini dilakukan oleh kader HMI secara perorangan dalam rangka

menyahuti berbagai tuntutan tugas/kegiatan organisasi. Sedangkan secara ekstern organisasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh kader secara perorangan di luar tuntutan tugas dan kegiatan organisasi HMI.

Aktivitas ini biasanya dilakukan atas dasar kesadaran pribadi yang tidak mempunyai kaitan formal dengan organisasi maupun kelompok, seperti self study. Hal ini biasanya merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, karena atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri.

B A B III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan tidak tertulis. Bahan tertulis adalah yang didapatkan dari dokumentasi, tulisan-tulisan dan kerasifan, sedangkan bahan tidak tertulis didapatkan melalui wawancara, observasi dan koesioner. Ada pun macam data yang digali meliputi :

1. Sejarah HMI Cabang Palangkaraya.
2. Kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya.
3. Perkembangan HMI Cabang Palangkaraya.
4. Keorganisasian di lingkungan HMI Cabang Palangkaraya.
5. Bentuk dan frekuensi training/pembinaan yang dilaksanakan.
6. Materi-materi yang diberikan dalam pembinaan anggota.
7. Daftar alumni/kader HMI Cabang Palangkaraya yang terlibat dalam kegiatan kepemimpinan.
8. Jumlah anggota HMI Cabang Palangkaraya.
9. Aktivitas alumni/kader HMI Cabang Palangkaraya. didalam berbagai kegiatan.

10. Persepsi/pengakuan alumni/kader HMI Cabang Palangkaraya atas pembinaan yang pernah diterimanya.
11. Kondisi yang dialami/dihadapi HMI Cabang Palangkaraya dalam beberapa periode.
12. Demografi dan geografi Kotamadya Palangkaraya.

B. METODOLOGI

1. Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua generasi muda/mahasiswa yang pernah dibina HMI Cabang Palangkaraya sejak berdirinya tahun 1963 hingga sekarang. Namun karena keterbatasan data yang ada, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat disebutkan/dibatasi. Hal ini sesuai saja dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. I Made Putrawan (1990) sebagai berikut :

> Macam-macama populasi meliputi populasi terhingga, artinya ukuran populasi itu terhingga besarnya, dan populasi tak terhingga, yakni ukuran populasi tak terhingga bbesarnya. (Dr. I Made Putrawan, 1990 : 5)

Kemudian yang dijadikan sampel penelitian adalah para alumni/anggota yang pernah mengikuti training formal dan duduk sebagai pengurus HMI Cabang Palangkaraya serta para ketua umum dan sekretaris umum Komisariat dilingkungan HMI Cabang Palangkaraya, dengan ketentuan bahwa alumni/anggota yang pernah memegang berbagai jabatan di kepengurusan HMI hanya diambil jabatan tertinggi.

Penetapan contoh (sampel) ini dilakukan berdasar-

kan teknik purposive sampling, yaitu terlebih dahulu menetapkan subjek yang akan diteliti, yang di dalam penelitian ini didasarkan kepada pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, sebagai berikut :

> Suatu teknik sampling dengan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Sutrisno Hadi, 1990 : 82)

Dengan demikian, besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang menetap di Palangkaraya dengan pertimbangan memudahkan menggali datanya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data, maka dalam kegiatan penelitian ini digunakan beberapa teknik (cara) pengumpulan data, seperti berikut.

a. Teknik Observasi

Ialah suatu cara yang digunakan dalam rangka pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dari teknik ini antara lain didapatkan data tentang struktur kepengurusan HMI, letak Sekretariat dan data tentang tempat tinggal para sampel yang terlibat dan menjadi sumber dalam penelitian ini, termasuk beberapa bahan (literatur) yang dibutuhkan, serta kegiatan training HMI.

b. Teknik Interviuw atau wawancara

Ialah suatu cara penelitian yang secara langsung berhadapan dengan sumber data, baik responden maupun informan. Dari teknik ini antara lain didapatkan data tentang sejarah HMI Cabang Palangkaraya, tokoh-tokoh HMI,termasuk keberhasilan-keberhasilan para aktivis HMI dalam berbagai aktivitas di Palangkaraya, juga data tentang beberapa pendapat/penilaian dari berbagai pihak dimana beberapa orang kader/alumni HMI Cabang Palangkaraya beraktivitas, perkembangan HMI di Palangkaraya, serta berbagai kondisi dan tantangannya.

c. Teknik Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah datdata dari dokumen-dokumen, sehingga didapatkan data yang dapat diangkat secara objektif dan relevan dengan topik penelitian ini, seperti kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya,Komisariat di lingkungan HMI Cabang Palangkaraya, jumjumlah anggota HMI Cabang Palangkaraya, daftar materi-materi dalam pembinaan yang diberikan kepada anggota, jumlah alumni serta demografis dan geografis Kotamadya Palangkaraya.

d. Teknik Angket

Teknik pengumpulan data dengan daftar isian ini digunakan dalam hal menggali sejumlah data dari responden dan/ataupun informan, termasuk data tentang aktivitas generasi muda binaan HMI Cabang Palangkaraya, seperti data

menyengkut aktivitas alumni/kader HMI dalam berbagai kegiatan, pendapat alumni/kader HMI atas pembinaan yang pernah diterima/dialaminya, frekuensi training yang diikuti kader, termasuk data tentang keterlibatan alumni/kader dalam kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya.

3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah sejumlah data yang diperlukan terkumpul, lalu disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabulasi (secara tabel).

Data yang disajikan dalam bentuk tabel diikuti dengan interprestasi dan dianalisis kecenderungannya. Untuk melihat frekuensi dan prosentase data dalam tabel dimaksud, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \ldots \%$$

dimana : P adalah prosentase

F adalah frekuensi (data kuantitatif)

N adalah nominatif (data responden)

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang diajukan :

1. Ada hubungan antara aktivitas pembinaan kepemimpinan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya dengan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh generasi muda yang terlibat dalam HMI Cabang Palangkaraya, digunakan rumus korelasi "Product Moment" sebagai berikut :

$$r = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n.(\Sigma X^2)-(\Sigma X)^2)\}\{(n.(\Sigma Y^2)-(\Sigma Y)^2)\}}}$$

yang mana : r adalah angka korelasi (hubungan)

N adalah jumlah responden

X adalah Aktivitas pembinaan kepemimpinan di HMI Cabang Palangkaraya

Y adalah kemampuan kepemimpinan generasi muda kader/alumni HMI.

2. Makin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi pula kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya, digunakan rumus statistik model regresi sederhana dari Linieritas, yang disebut "Model Regresi Linier" sebagai berikut :

$$b = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - (b.\Sigma X)}{n}$$

yang mana : b = variabel Y

a = variabel X

B A B IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFI KOTAMADYA PALANGKARAYA

Kotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya secara geografis terletak pada :

6 ° 40 - 7 ° 20 Bujur Timur dan

1 ° 30 - 2 ° 30 Lintang Selatan.

Sedangkan secara administrasi berbatasan :

- Sebelah Utara : Wilayah pembantu Bupati Gunung Mas.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Kapuas.
- Sebelah Barat : Wilayah pembantu Bupati Katingan.

Kota Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957, yang pada saat itu fisik kota belum ada, yang ada hanyalah kampung Pahandut, terletak di pinggir Sungai Kahayan. Berawal dari kampung inilah, kota Palangkaraya dibangun dengan membuka hutan.

Kota Palangkaraya dengan luas wilayah 2400 Km^2 (240.000 ha) pada tanggal 17 Juli 1965 disebut "Kota-

praja Wilayah Administratif". Kotamadya Palangkaraya terdiri dari 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling dan Kecamatan Pahandut di Palangkaraya. Rincian masing-masing Desa dan luas wilayahnya di dua Kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1

NAMA KECAMATAN DAN KELURAHAN/DESA BESERTA LUASNYA
DI WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (KM -2)	JUMLAH DESA	NAMA KELURAHAN/DESA	LUAS DESA (KM-2)
1	PAHANDUT	1. 071	8	1.Pahandut	175
				2.Langkai	70
				3.Palangka	136
				4.Krg.Bangkirai	270
				5.Brg.Bengkel	120
				6.Tbg.Rungan	85
				7.Ptk.Katimpun	110
				8.Kalampangan	105
2	BUKIT BATU	1. 329	10	1.Tangkiling	48
				2.Tbg.Tahai	164
				3.M a r a n g	223
				4.Banturung	55
				5.Sei.Gohong	68
				6.Kanarakan	68
				7.Petuk Bukit	96
				8.Panjehang	237
				9.Petuk Barunai	29
				10.Mungku Baru	305
	JUMLAH	2.400	18		2.400

Sumber data : Kantor Bangdes Kotamadya Palangkaraya

B. DEMOGRAFI KOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Jumlah Penduduk

Perkembangan kota sangat pesat dan laju pertumbuhan penduduknyapun meningkat dengan cepat, yaitu tahun 1961-1971 rata-rata 14,74 %, 1971-1980 rata-rata 9,31 % dan pada tahun 1980-1990 rata-rata 6,41 % setahun.

Penduduk Kotamadya Palangkaraya tahun 1992 sebesar 122.741 jiwa, sedangkan pada tahun 1991 sejumlah 118.130 jiwa, yang berarti terdapat pertambahan / pertumbuhan penduduk sebesar 4.611 jiwa atau 3,90 %, hal ini antara lain disebabkan :

- Jumlah kelahiran 3.523 jiwa dan kematian 902 jiwa, yang berarti pertumbuhan alami sejumlah 2.621 jiwa atau 2,14 %.
- Migrasi neto sebesar 1.990 jiwa atau 1,62 %.

Jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya tahun 1992 sebesar 122.741 jiwa dengan luas wilayah 2.400 Kilometer persegi, sehingga kepadatan penduduk mencapai 51, 14 jiwa perkilometer persegi, yaitu terdiri atas :

a. Kecamatan Pahandut berpenduduk sebesar 133.772 jiwa dengan luas wilayah 1.071 Kilometer persegi, maka kepadatan penduduknya mencapai 106,23 jiwa perkilometer persegi.

b. Kecamatan Bukit Batu yang berpenduduk sebesar 8.969 jiwa dengan luas wilayah 1.329 Kilometer persegi,

maka kepadatan penduduknya mencapai 6,75 perkilometer persegi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2

KEADAAN LUAS DAERAH, JUMLAH RUMAH TANGGA, JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992

NO	KECAMATAN	LUAS (KM-2)	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH JIWA	KEPADATAN PENDUDUK	RATA-RATA/ Rh-Tg
1	PAHANDUT	1.071	26.608	133.772	106,23	4,28
2	BUKIT BATU	1.329	1.917	8.969	6,75	4,68
	JUMLAH	2.400	28.525	122.741	51,14	4,30

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya

Sedangkan dilihat dari segi kelompok umur, maka penduduk Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3

KEADAAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA DILIHAT DARI SEGI KELOMPOK UMUR TAHUN 1992

NO	KECAMATAN	00-04	05-09	10-14	15-19	20-24
1	2	3	4	5	6	7
1	PAHANDUT	15.360	17.183	14.825	12.203	10.191
2	BUKIT BATU	1.195	1.349	1.131	977	833
	JUMLAH	16.555	18.532	15.956	13.180	11.024

Lanjutan Tabel 3

NO	KECAMATAN	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
1	2	8	9	10	11	12
1	PAHANDUT	10.132	8.225	6.923	5.204	4.062
2	BUKIT BATU	800	651	549	413	322
	JUMLAH	10.932	8.876	7.472	5.617	4.384

Lanjutan Tabel 3

NO	KECAMATAN	50-54	55-59	60-64	65-69	70 +
1	2	13	14	15	16	17
1	PAHANDUT	3.177	1.923	1.764	1.006	1.594
2	BUKIT BATU	253	151	140	82	123
	JUMLAH	3.430	2.074	1.904	1.088	1.717

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya

2. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Kotamadya Palangkaraya, terutama yang berumur 10 tahun ke atas, secara kuantitatif dapat diketahui melalui tabel berikut.

TABEL 4

PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	L K	P R	JUMLAH
1. Tidak/belum pernah sekolah	256	385	641
2. Belum tamat SD	10.734	10.159	20.893
3. Sekolah Dasar	9.779	9.852	19.631
4. SMTP Umum	6.690	6.881	13.571
5. SMTP Kejuruan	1.000	892	1.892
6. SMTA Umum	7.421	7.251	14.672
7. SMTA Kejuruan	4.503	5.109	9.612
8. Akademi/Diploma III	2.208	1.831	4.039
9. Universitas	2.247	1.413	3.660
J U M L A H	44.838	43.773	88.611

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya

Kemudian kalau dilihat keberadaan jumlah sarana pendidikan di Kotamadya Palangkaraya yang meliputi Kecamatan Pahandut dan Bukit Batu dari tingkat Taman Kanak - Kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sederajat,dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

KEADAAN SARANA PENDIDIKAN/SEKOLAH DARI TINGKAT TK SAMPAI SLTA SEDERAJAT DI KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1992

JENIS SEKOLAH	KECAMATAN				JUMLAH
	PAHANDUT		BUKIT BATU		
	NEGRI	SWASTA	NEGRI	SWAST	
1. T. K	1	39	-	9	49
2. SD Sederajat	93	2	21	-	116
3. S L B	1	-	-	-	1
4. S M T P	7	17	1	-	25
5. Sek.Teknik	1	-	-	-	1
6. S M T A	7	12	1	-	20
7. S M E A	1	3	-	-	4
8. S T M	1	-	-	-	1
9. S M K K	1	-	-	-	1

Sumber data : Kantor Depdikbud Kotamadya Palangkaraya

Sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi/ Universitas/Fakultas/Sekolah Tinggi di Kotamadya Palangkaraya keberadaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 6

KEADAAN SARANA PENDIDIKAN TINGKAT PERGURUAN TINGGI/ UNIVERSITAS / FAKULTAS DI KOTAMADYA PALANGKA-RAYA TAHUN 1992

NO	NAMA/JENIS PERGURUAN TINGGI	STATUS	PENGELOLA	K E T
1	Universitas P. Raya	Negeri	Depdikbud	
2	IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah P.Raya	Negeri	Dep.Agama	Berinduk di IAIN B.Masin
3	STIH - TB	Swasta	Yys. TB	
4	STISIA	Swasta	Yys.Pend. Kristen	
5	S T I E	Swasta	I S B I	
6	A S M I	Swasta	Yys.Muhammadiyah	
7	Inst. Teologia	Swasta	Yys.Eka S	
8	S T K I	Swasta	BPD Kalteng	
9	U B G	Swasta	Yys. PGRI	
10	U M P	Swasta	Yys.Muhammadiyah	
11	UNKRIP	Swasta	Yys.Eka S	
12	S.T. Agama Hindu Kaharingan (Tampung Penyang)	Swasta	Yys.Hindu Kaharingan	
13	Inst.Pastoral Cab.Palangkaraya (Tahasak Danum Pambelum)	Swasta	Yys. Katolik	Berinduk pada IPI Malang

6

Sumber data : Buku Laporan tahunan Pemda Tk. II yang disusun bersama Kantor Statistik Tk.II P.Raya tahun 1992

3. A g a m a

Selanjutnya keadaan penduduk Kotamadya Palangkaraya dari segi agama yang dipeluk/diyakininya, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 7

KEADAAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA DILIHAT DARI JUMLAH PEMELUK AGAMA YANG ADA

NO	AGAMA	JUMLAH PEMELUK
1	Islam	70. 601
2	Kristen Protestan	42. 606
3	Katholik	3. 598
4	Hindu	5. 481
5	Budha	455
6	Kepercayaan lain	-
	JUMLAH	122. 741

Sumber data : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah tahun 1992

Sedangkan keberadaan sarana peribadatan dari berbagai agama di Kotamadya Palangkaraya, sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 8

KEADAAN SARANA PERIBADATAN DI KOTAMADYA PALANGKA-RAYA TAHUN 1992

KECAMATAN	MASJID	LANGGAR	MUSHALA	GEREJA KATOLIK	GEREJA PROTESTAN	TEMPAT KEBAKTIAN	KUIL/PURA/SANGGAR	WIHARA/CETYA
PAHANDUT	33	67	15	3	37	-	3	-
BUKIT BATU	8	7	1	1	13	-	1	-
JUMLAH	41	74	16	4	50	-	4	-

Sumber data : Kantor Dep. Agama Kotamadya Palangkaraya tahun 1992

4. Sumber Penghasilan Masyarakat

Sumber penghasilan masyarakat Kotamadya Palangkaraya antara lain meliputi bidang pertanian, pegawai negeri sipil, perhotelan, rumah makan, pertambangan, perdagangan, industri, listrik, perusahan air minum, pengangkutan/transfortasi, rumah sewaan (barak), dan jasa-jasa lainnya.

C. KEADAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN

Organisasi kepemudaan di Kotamadya Palangkaraya jumlahnya cukup banyak, baik di wilayah Kecamatan Pahandut maupun Kecamatan Bukit Batu, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 9

KEADAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1992

NO	NAMA/JENIS ORGANISASI	KECAMATAN		JUMLAH
		PAHANDUT	BUKIT BATU	
1	K N P I	1	1	2
2	A M P I	1	1	2
3	P I I	1	-	1
4	I P N U	1	-	1
5	Pemuda Anshar	1	-	1
6	Pemuda Katholik	1	4	1
7	P r a m u k a	1	1	2
8	P M R	1	-	1
9	Karang Taruna	10	2	12
10	H M I	1	-	1
11	G M K I	1	-	1
12	H I P M I	1	-	1
13	I P P N U	1	-	1
14	P M I I	1	-	1
15	Organisasi Olah Raga	25	-	25
16	Organisasi Kesehatan	3	-	3
17	Organisasi Wanita	12	2	14
18	Organisasi Agama	25	1	26
19	P K P P I	1	-	1
20	P P M	1	-	1

Lanjutan tabel 9

NO	NAMA/JENIS ORGANISASI	KECAMATAN		JLH
		PAHANDUT	BUKIT BATU	
21	P M K R I	1	-6	1
	J U M L A H	91	8	99

Sumber data : Buku laporan tahunan Pemda Tk.II Palangkaraya yang disusun bersama Kantor Statistik Tk.II Palangkaraya tahun 1992

Selain organisasi-organisasi ekstra di atas,masih ada organisasi-organisasi kepemudaan lainnya yang bersifat intra, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada jenjang pendidikan menengah dan Senat Mahasiswa, Badan Perwakilan Mahasiswa dan sejenisnya pada lembaga pendidikan tingkat tinggi.

D. PEMERINTAHAN

Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan Tengah didasarkan pada Undang-Undang Nomor 53 tahun 1953 tentang pembentukan daerah tingkat II di Kalimantan dan Lembaran Negara Nomor 9 tahun 1953, sehingga di Kalimantan Tengah terdapat tiga daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Barito dengan Ibukota Muara Uweh, Kabupaten Kapuas dengan Ibukota Kuala Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin dengan Ibukota Sampit.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 1959 dan Lembaran Negara Nomor 72 tahun 1959 tentang

penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 tahun 1953 tentang pembentukan daerah tingkat II di Kalimantan sebagai Undang-Undang, maka Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah ditetapkan menjadi lima Kabupaten Daerah Tingkat II.

Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk Kecamatan Palangkaraya khusus persiapan Kotapraja Palangkaraya sebagai keharusan untuk mencapai daerah tingkat II otonom, kemudian berdasarkan Keputusan Gubernur KDH tingkat I Kalimantan Tengah tanggal 24 April 1961 Nomor 3/ Pem/170-C-2-3 Kantor Kotapraja Palangkaraya Administratif dibentuk, yang dilengkapi pula dengan terbentuknya tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Palangka di Pahandut,Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling dan Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngaduruh Langit. Kemudian pada awal tahun 1964 Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi dua, yaitu Pahandut dan Palangka.

Dengan kelengkapan-kelengkapan di atas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1965 dan Lambaran Negara Nomor 48 tahun 1965 Kotapraja Administratif Palangkaraya diubah menjadi Kotapraja Palangkaraya Otonom, yang diresmikan pada tanggal 17 Juli 1965 oleh Mentri Dalam Negeri Mayor Jendral TNI Dr. Sumarno Sosroatmojo.

Sejak kepemimpinan Tjilik Riwut hingga Ir. R. Sylvanus masih banyak dirasakan kesulitan dalam menjalankan roda Pemerintahan, baik yang menyangkut penataan arsif, dokumentasi, pendataan maupun personalia pegawai dan lain-

lain, maka diatasi dengan mendatangkan pegawai dari luar Kalimantan, seperti dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra Utara dan sebagainya. Setelah pegawai maupun penduduk lainnya bertambah, maka dirasa perlu untuk membentuk Pemerintah tingkat II untuk mengurus Kota Palangkaraya secara otonom, sebab Gubernur tidak mungkin mengurus sendiri, sehingga Gubernur mengeluarkan Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 Nomor 3/Pem.170-C-2-3 tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangkaraya yang pada proses selanjutnya pada tahun 1975 berbentuk Kotamadya Palangkaraya.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Walikota Daerah Tingkat II Palangkaraya sejak tahun 1965 sampai sekarang adalah :

- Janti Sacont
- M. Agoes Iberahim
- Letkol Inf. W. Sandy
- Letkol Cia Madnoch
- Letkol Czi Kadiyoto
- Drs. Lukas Tingkes
- Drs. D.N. Singaraca
- Drs. Nahson Taway

B A B V

AKTIVITAS HMI CABANG PALANGKARAYA DAN PERANANNYA DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA

A. SEKILAS TENTANG KELAHIRAN HMI CABANG PALANGKARAYA

Kelahiran HMI Cabang Palangkaraya tidak terlepas dengan kelahiran HMI pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang kelahirannya maupun situasi dan kondisi objektif daerah ataupun masyarakat itu sendiri. Secara umum kalau dikaji sejarah keberadaan HMI di Indonesia adalah dalam rangka membantu memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.

HMI Cabang Palangkaraya lahir untuk memenuhi tuntutan hati nurani rakyat yang saat itu sedang mendapat pengaruh dari berbagai kelompok/organisasi yang dipandang dapat mendatangkan dampak negatif dan membahayakan kehidupan umat beragama termasuk agama Islam, terutama pengaruh Partai Komunis Indonesia (PKI),baik melalui organisasi ekstra Universiter seperti Consentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) maupun organisasi sosial kemasyarakatan seperti Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA), Pemuda Rakyat (PR), Serikat Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), Barisan Tani Indonesia (BTI) dan lain-lain. Melalui organisasi-organisasi

seperti inilah PKI mengembangkan pengaruhnya, sehingga pada saat itu dibutuhkan sekali kehadiran organisasi mahasiswa Islam dalam Kampus yang bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan nilai keagamaan dengan menghimpun segenap mahasiswa dan pemuda beragama Islam supaya tidak terpengaruh dan bergabung dalam gerakan/perkumpulan- perkumpulan yang dipandang tidak sesuai dengan norma-norma budaya dan agama yang dianut masyarakat dan negara Indonesia. Selain itu, bahwa gerakan/perkumpulan -perkumpulan tersebut dipandang mempunyai hubungan erat dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang berbau atheisme dan tidak menyenangi adanya Partai Agama.

Dalam keadaan demikianlah muncul ide-ide untuk menyelamatkan nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat tersebut, terutama melewati generasi muda Islam,diantaranya generasi muda kalangan mahasiswa. Ide-ide tersebut muncul baik dari kalangan pemuda maupun dari beberapa ulama Palangkaraya, seperti K.H. Imran Yusuf, K.H. Anang Husein dan H.M. Amri Lihi. Sedangkan dari kalangan para tokoh pemudanya seperti Darbi Zainullah,BA, Rinco Norkim, Diarsyad Isam, Abdurrahman Noor, M. Attim A. Utsman dan kawan-kawan.

Beberapa ulama tersebut di atas telah menganjurkan sekaligus mendukung para tokoh pemuda/mahasiswa Islam yang ada di Perguruan Tinggi Palangkaraya untuk membentuk atau mendirikan sebuah perkumpulan khususnya di kalangan

mahasiswa Islam.

Setelah melalui berbagai cara dan melewati berbagai hambatan di akhir tahun 1963 tepatnya pada tanggal 18 Nopember 1963 (menurut catatan dari Imam Mardhani,BA) HMI Cabang Palangkaraya berhasil dibentuk/didirikan dengan sekretariat pertama kali di Jalan AIS Nasution. Berdasarkan mandat dari Pengurus Besar HMI di Jakarta Darbi Zainullah,BA, mahasiswa IKIP Bandung Cabang Palangkaraya, yang memang banyak berperan dalam kegiatan kepemudaan/ kemahasiswaan ditunjuk sebagai Ketua Umum, kemudian dibantu oleh beberapa tokoh pemuda/mahasiswa lainnya seperti Rinco Norkim, mahasiswa Fakultas Ekonomi, Abdurrahman Noor, mahasiswa IKIP Bandung Cabang Palangkaraya,Diarsyad Isam, mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jimah R, Nasrun Prawiro, Mastur Hasby, M. Attim A. Utsman.

Adapun struktur kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya pertama kali (1963-1966) sebagai berikut :

- Ketua Umum : Darbi Zainullah,BA
- Wakil Ketua : Rinco Norkim
- Sekretaris Umum : Abdurrahman Noor
- Wakil Sekretaris : Diarsyad Isam
- Bendaharan : Jimah R

Selanjutnya kepengurusan ini dilengkapi dengan beberapa seksi sesuai dengan kebutuhan yang ada, sedangkan para anggotanya terdiri atas mahasiswa-mahasiswa dari beberapa Fakultas/Perguruan Tinggi yang ada di Palangkaraya,seper-

ti IKIP Bandung Cabang Palangkaraya, dan Fakultas Ekonomi Palangkaraya.

Kehadiran HMI Cabang Palangkaraya pada masa - masa tersebut belum dapat dikembangkan secara maksimal, bahkan belum memiliki program permanen, yang ada hanya tekad untuk mempertahankan nilai-nilai luhur di dalam masyarakat termasuk para generasi mudanya, sebab kondisi daerah maupun negara serta masyarakat belum dapat mendukung. Walaupun demikian segenap tokoh-tokoh pemuda/mahasiswa Islam terutama yang tergabung dalam HMI Cabang Palangkaraya selalu berusaha menentang/menghadapi segala kegiatan yang dipandang dapat mendatangkan dampak buruk terhadap kehidupan umat (Islam), negara dan HMI Cabang Palangkaraya itu sendiri, sehingga tidak jarang pula perkumpulan- perkumpulan lain, terutama CGMI yang balas menentang bahkan menuntut supaya HMI dibubarkan, diantaranya dengan cara melakukan demontrasi-demontrasi, seperti demontrasi pada malam tanggal 17 Agustus 1965. Hal ini dilakukan karena perkumpulan-perkumpulan tersebut pada umumnya tidak senang dengan kehadiran HMI yang bersama Partai Agama menentang PKI dan kelompok-kelompoknya. Aksi menentang dan tidak senang HMI Cabang Palangkaraya terhadap PKI dan kelompok-kelompoknya secara tegas pertama kali diumumkannya melewati RRI Stasion Palangkaraya pada tanggal 1 Oktober 1965.

Walaupun situasi dan kondisi yang dihadapi HMI Cabang Palangkaraya kurang menguntungkan, namun para pengurus selalu berusaha untuk bertahan dan memberikan pembinaan terhadap para anggotanya/para mahasiswa Islam yang tergabung dalam HMI Cabang Palangkaraya dalam bentuk sederhana sekali dan tidak formal, di samping selalu berusaha mengirim utusan/anggotanya dalam setiap kagiatan pembinaan yang diadakan oleh Badko HMI Kalimantan di Banjar Masin dan Pengurus Besar HMI di Jakarta.

Aktivitas pembinaan yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya pada awal keberadaannya di Palangkaraya meliputi :

1. Pembinaan Mental

Yaitu suatu pembinaan yang diharapkan dapat lebih memantapkan kehidupan dan pandangan para generasi muda (mahasiswa) dalam hal ideologi dan agama. Pembinaan ini biasanya melalui pengajian-pengajian di rumah-rumah para anggota ataupun pengurus secara bergantian sebanyak satu kali dalam seminggu, tepatnya setiap malam Jumat, dengan para penceramah seperti H.M. Amri Lihi dari kalangan para ulama juga dari tokoh-tokoh pemuda (mahasiswa) yang terutama sekali adalah Darbi Zainullah,BA.

2. Pembinaan dan Pengembangan Kesenian

Dalam pembinaan ini dimaksudkan sebagai usaha untuk menyaingi ataupun menghadapi kegiatan-kegiatan Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA) dan lainnya yang dipandang ingin mengembangkan paham atheisme. Kegiatan pembinaan yang di-

lakukan HMI Cabang Palangkaraya antara lain berupa pembinaan dan pementasan seni, terutama seni drama yang bernafaskan Islam, umpamanya Kisah Umar Masuk Islam dan lain-lain yang sebagian besar dipentaskan di lapangan-lapangan terbuka (umum), seperti di lapangan Tangkiling dan tempat terbuka lainnya.

Di samping itu dalam pembinaan ini, HMI Cabang Palangkaraya telah berusaha dan akhirnya berhasil memprakarsai terbentuknya pengurus peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) pertama kali yang diperkuat oleh Rawatan Rohani Islam Daerah Militer Kodam XI Tambun Bungai (ROKHIS DAM XI-TB) tahun 1968 di Masjid Nurul Hikmah Palangka Sari yang pada saat itu diberi nama Peringatan Hari Besar Islam Himpunan Mahasiswa Islam (PHBI-HMI), dan tidak jarang HMI Cabang Palangkaraya dijadikan sponsur dalam kegiatan hari besar Islam yang selalu diperingati bersama-sama masyarakat dan pemuda maupun pelajar yang beragama Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Quran, Isra Mikraj dan lain-lain. HMI Cabang Palangkaraya juga berpartisipasi mendirikan Masjid Muslimin Aqidah bersama kaum Muslimin setempat yang pada awalnya berwujud/berbentuk bangunan darurat (1968). Beberapa hal di atas merupakan wujud nyata dari amaliah yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya sesuai dengan keberadaannya dan kondisi daerah saat itu.

3. Pembinaan Akademik

Pembinaan ini dimaksudkan untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan perkuliahan para mahasiswa beragama Islam, dalam hal ini kegiatan yang sering dilakukan adalah melaksanakan belajar kelompok.

Pembinaan seperti di atas dilakukan sampai beberapa periode kepengurusan, bahkan satu sumber data mengungkapkan bahwa HMI Cabang Palangkaraya juga sempat berkifrah dalam kegiatan pembinaan pendidikan Guru Agama (PGA) di Kotamadya Palangkaraya, hal ini dibuktikan dengan dipercayakannya Darbi Zainullah,BA sebagai Direktur dan beberapa orang kader HMI Cabang Palangkaraya dipercayakan sebagai tenaga pengajar (guru), seperti Nasrun Prawiro dan Mastur Hasby.

Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi HMI Cabang Palangkaraya antara lain adalah :

- Anggota sebagian besar berstatus pegawai negeri, bukan mahasiswa asli, sehingga para anggota kurang dapat aktif mengikuti pembinaan, demikian juga dengan para pengurus belum dapat sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengurus, karena masih dituntut oleh tanggung jawab yang lain di luar organisasi / himpunan, seperti tanggung jawab di Kantor, Rumah Tangga dan sebagainya.

- Belum adanya Sekretariat yang tetap bagi HMI Cabang Palangkaraya, bahkan permasalahan ini baru dapat di atasi pada tahun/periode 1990.
- Terbatasnya tenaga pembina (aktifis), baik kuantitas ataupun kualitasnya, terutama tentang ke HMI-an.
- Pembiayaan (dana) sepenuhnya hanya bersumber dari para pengurus dan tidak ada donatur.
- Bagi pengurus maupun anggota yang berstatus sebagai pegawai negeri dituntut untuk memilih/memiliki monoloyalitas tunggal, yaitu memilih apakah tetap di HMI, atau sebagai pegawai negeri (Korppri).
- Setelah menjadi alumni, para anggota atau pengurus HMI Cabang Palangkaraya sebagian besar/ada yang masuk ABRI, pegawai negeri, dosen pada Perguruan Tinggi dan sebagainya, sehingga kegiatan HMI Cabang Palangkaraya sekitar tahun 1971 hingga 1973 hampir mengalami kevakuman (terhenti).

Walaupun banyak permasalahan yang dihadapinya, para pengurus HMI Cabang Palangkaraya selalu berusaha keras mempertahankan dan mengangkat kembali keberadaan HMI Cabang Palangkaraya tanpa mengenal lelah. Di samping itu HMI Cabang Palangkaraya selalu menjalin hubungan yang baik dengan Kodam XI, sehingga para pengurusnya ada yang berstatus pegawai pada Kodam XI, seperti Bostomi Idris dan Kisran M. Udiansyah.

Begitu juga dengan pengembangannya, sebagian besar masih bersifat pengenalan, terutama dilakukan melalui pertemuan-pertemuan (ceramah) yang berhubungan dengan ke HMI-an, keilmuan dan keagamaan.

Demikian juga dengan jumlah keanggotaan HMI Cabang Palangkaraya hingga tahun 1973 seperti tercatat dalam laporan pengurus cabang periode 1971/1973 kurang lebih 67 orang. Jumlah ini tentu saja ada kaitannya dengan situasi dan kondisi para mahasiswa di Perguruan Tinggi saat itu. Walaupun dalam keterbatasan anggota, HMI Cabang Palangka raya masih dapat memberikan sumbangan berharga bagi bangsa dan negara, seperti :

a. Memberikan sumbangan konsepsi secara nasional, seperti dalam Kongres X di Palembang (1971), mampun secara regional yang dicetuskan dari Musda III di Palangkaraya.
b. HMI diundang selaku finalis dalam panel diskusi pembinaan generasi muda di Kalimantan Tengah.

Masa genting HMI Cabang Palangkaraya tersebut, telah dilewati lima kali regenerasi kepengurusan, masing-masing tahun 1963-1966, 1966-1967, 1967-1969, 1969-1971 dan 1971 -1973.

B. PRIODESASI KEPENGURUSAN DAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

1. Fase Awal/Kelahiran dan Perjuangan (1963-1973)

Fase ini merupakan fase kelahiran dan perjuangan HMI Cabang Palangkaraya. Pada fase ini HMI Cabang Palang-

karaya menghadapi berbagai permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti keadaan masyarakat, pemerintah, politik dan sebagainya.

Pembinaan anggota sebagian besar hanya terbatas pada pengajian-pengajian dari rumah ke rumah para pengurus mau pun anggota dan pembinaan-pembinaan lainnya yang bersifat sederhana dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti pembinaan kesenian Islam (drama), pembinaan tugas-tugas akademik dan berpartisipasi dalam pembinaan KPGA.

Selain pembinaan-pembinaan di atas, HMI Cabang Palangkaraya dalam kurun waktu ini sempat berpartisipasi dalam membentuk/mendirikan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (1967), Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia Kotamadya Palangkaraya (1970-1971), membantu dan menjadi spon sur pembentukan PHBI dengan dukungan ROKHIS DAM XI Tambun Bungai (1968) dengan lokasi di Masjid Nurul Hikmah komplek Palangka Sari, sehingga saat itu dinamakan juga PHBI HMI yang juga terkumpul di dalamnya perkumpulan pemuda, pelajar dan mahasiswa Islam. Kemudian HMI Cabang Palangkaraya juga ambil bagian dalam mendirikan Sekretariat Bersama Golongan Karya (1969), membantu mendirikan Masjid Muslimin Aqidah pertama kali bersama masyarakat Muslimin setempat dalam wujud rumah ibadah darurat (1968).

Pada fase ini, HMI Cabang Palangkaraya pernah mengalami masa kevakuman selama kurang lebih dua tahun, dalam arti hampir tidak ada kegiatan, yaitu menjelang Pemilu

1971 hingga mendekati tahun 1973, namun kevakuman tersebut telah teratasi dengan dilaksanakannya Konferensi luar biasa yang bertempat di Gedung Muhammadiyah jalan Darmo - sugondo (1973).

Priodesasi kepengurusan pada fase ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahun 1963-1966, H.Darbi Zainullah,BA (Ketua Umum)
Abdurrahman Noor,Drs (Sekretaris Umum)

b. Tahun 1966-1967, Rinco Norkim,Drs (Ketua Umum)
Marhakim Aly (Sekretaris Umum)

c. Tahun 1967-1969, Abdurrahman Noor,Drs (Ketua Umum)
M.Attim A.Utsman,BA (Sekretaris Umum)

d. Tahun 1969-1971, H.Bostomi Idris (Ketua Umum)
Kisran M.U,Drs (Sekretaris Umum)

e. Tahun 1971-1973, A.Sahibuddin,BA (Ketua Umum)
T. Yusrin (Sekretaris Umum)

2. <u>Fase Konsulidasi (1973-1981)</u>

Setelah melalui perjuangan dan pengorbanan dalam rangka mengangkat keberadaannya, baik kepengurusan maupun keanggotaan, walaupun masih terbatas pada pengajian dan sejenisnya, maka HMI Cabang Palangkaraya telah melaksanakan beberapa hal, seperti :

- Memberikan sumbangan konsepsi secara nasional,terutama melewati Kongres X di Palembang, maupun secara regional yang dicetuskan melalui Musda III HMI di Palangkaraya.
- Menjadi pinalis dalam panel diskusi pembinaan generasi

muda di Kalimantan Tengah.

- Memantapkan komunikasi organisasi, baik ke dalam himpunan sendiri maupun ke luar himpunan, walaupun hanya terbatas pada surat menyurat.

Sedangkan yang menjadi masalah pada fase ini sebagaimana fase sebelumnya, antara lain keterbatasan dana, keterbatasan kuantitas maupun kualitas kader/aktifis terutama masalah ke HMI-an, kondisi politik, kondisi mahasiswa dan sebagainya.

Menjelang Pemilu 1977, HMI Cabang Palangkaraya kembali mengalami kevakuman, sehingga dibutuhkan sekali pemikiran dan tindakan yang gigih para pengurus. Penyebabnya tidak jauh berbeda dengan sebab kevakuman sebelumnya. Masa kevakuman ini berakhir sekitar tahun 1979.

Selama fase ini pergantian kepengurusan telah dilaksanakan sebanyak empat kali, dengan para pengurus terpilih masing-masing sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum sebagai berikut :

a. Tahun 1973-1975, Zainal Effendy,Drs (Ketua Umum)
Aryono (Sekretaris Umum)

b. Tahun 1975-1977, Zainal Effendy,Drs (Ketua Umum)
Imam Mardhani,BA (Sekretaris Umum)

c. Tahun 1977-1979, Imam Mardhani,BA (Ketua Umum)
Husein M. Noor (Sekretaris Umum)

d. Tahun 1979-1981, Imam Mardhani,BA (Ketua Umum)
Amir Samad,SH (Sekretaris Umum)

3. Fase Pertumbuhan dan Pengembangan (1981-1989)

Fase ini merupakan fase awal dari pertumbuhan dan perkembangan HMI Cabang Palangkaraya, karena sebagian besar permasalahan sudah dapat diatasi oleh kepengurusan baru dengan bantuan para pengurus terdahulu. Hal demikian merupakan tanda bahwa HMI selalu berusaha tetap menjadikan pengalaman masa lalu sebagai teladan/pelajaran untuk perbaikan di masa sekarang maupun yang akan datang.

Pada fase ini berbagai program sudah dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain karena didukung oleh situasi dan kondisi yang ada, baik dari segi politik, kemahasiswaan dan masyarakat, daerah dan kondisi-kondisi lainnya.

Pembinaan anggota bukan hanya terbatas pada pengajian-pengajian sebagaimana priode sebelumnya, tapi pembinaan yang bersifat/berbentuk formal dan dilaksanakan sendiri oleh HMI Cabang Palangkaraya di samping mengikuti kegiatan pembinaan Badko HMI Kalimantan dan Pengurus Besar HMI di Jakarta. Regenerasi kepengurusan juga berjalan baik sebagaimana HMI Cabang lainnya, Komisariat- Komisariat mulai dibentuk hampir disemua Perguruan Tinggi yang ada di Palangkaraya, bahkan direncanakan akan dibentuk di daerah-daerah tingkat II se-Kalimantan Tengah, bahkan HMI Cabang Palangkaraya sempat memiliki desa binaan, yaitu desa Marang. Hanya saja yang menjadi kendala belum adanya Sekretariat yang tetap hingga tahun 1989, dan Alhamdulil-

lah sudah dapat diatasi pada tahun 1990. Keberhasilan HMI Cabang Palangkaraya pada fase ini antara lain terlihat pada priode 1983-1985, dimana HMI Cabang Palangkaraya sudah berada pada tingkat keberhasilannya, yang ditandai dengan terlaksananya semua program kerja, yaitu training-training formal, membina desa binaan, membina hubungan baik dengan organisasi kepemudaan, orpol, ormas, organisasi intra Kampus dan sebagainya. Kemudian berperan serta dalam pembangunan daerah, kegiatan regional dan nasionalpun selalu diikuti, rekruitmen anggota cukup banyak,kegiatan non trainingpun tetap berjalan semarak, seperti diskusi, seminar, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan lain-lain.

Selama fase 1981-1989 ini HMI Cabang P Palangkaraya telah melaksanakan enam kali regenerasi kepengurusan dan dua kali reshufle, masing-masing pada priode 1985 / 1986 dan 1988/1989. Dari regenerasi kepengurusan ini telah berhasil terpilih para pengurus baru yang masing - masing sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum seperti berikut :

a. Tahun 1981-1983, Edi Lukman (Ketua Umum)
Mansyah H.Aster (Sekretaris Umum)

b. Tahun 1983-1984, Sa'dul Huda (Ketua Umum)
M.Yusuf A.Ghany,Drs (Sekretaris Umum)

c. Tahun 1984-1985, M.Yusuf A.Ghany,Drs (Ketua Umum)
Akhmad Husein DJ,SE (Sekretaris Umum)

d. Tahun 1985-1986, Abdul Hadi BR,SH (Ketua Umum)
Dwi Swasana,SE (Sekretaris Umum)

e. Tahun 1985-1986, Zulis Sujiono,SE (Pj.Ketua Umum)
Dwi Swasana,SE (Sekretaris Umum)

f. Tahun 1986-1987, Soparman,Drs (Ketua Umum)
Anshari (Sekretaris Umum)

g. Tahun 1987-1988, Soparman,Drs (Ketua Umum)
Dwi Swasana,SE (Sekretaris Umum)

h. Tahun 1988-1989, Dwi Swasana,SE (Pj.Ketua Umum)
Kaspinnor,SE (Sekretaris Umum)

4. Fase Kemajuan (1989 hingga sekarang)

Fase ini merupakan fase yang termasuk pesat perkembangannya, karena di samping situasi dan kondisi daerah, umat, politik, arus komunikasi dan informasi bertambah maju dan lancar, mahasiswa di Perguruan Tinggi semakin banyak jumlahnya, termasuk yang paling berperan berhasil dibangun Sekretariat tetap berlokasi di Komplek Masjid Aqidah jalan Tambun Bungai Palangkaraya. Dengan demikian usaha mengembangkan kegiatan HMI Cabang Palangkaraya semakin mudah, baik dalam merekrut anggota baru,maupun dalam melaksanakan pembinaan dan penyimpanan berbagai dokumen dan arsif. Selain melaksanakan pembinaan- - pembinaan sebagaimana pembinaan yang ada, yaitu yang formal maupun tidak formal kepada anggotanya, HMI Cabang Palangkaraya juga telah berkiprah ke daerah-daerah tingkat II di luar Kotamadya Palangkaraya, seperti melaksanakan kegiatan

bakti desa ke Daerah Tingkat II Barito Selatan (Buntok dan sekitarnya) tahun 1992 dan ke Daerah Tingkat II Barito Utara (Muara Teweh dan sekitarnya) tahun 1993.

Dalam fase ini HMI Cabang Palangkaraya sudah melaksanakan 5 kali regenerasi kepengurusan dan satu kali resufle (1991/1992). Adapun priodesasi dan kepengurusannya sebagai berikut :

a. Tahun 1989-1990, Nurani Mahmuddin,BBA (Ketua Umum)
M.Riban, Drs (Sekretaris Umum)

b. Tahun 1990-1991, M. Riban, Drs (Ketua Umum)
Sutransyah,BBA (Sekretaris Umum)

c. Tahun 1991-1992, Rusliansyah (Ketua Umum)
Kateni Harja,Drs (Sekretaris Umum)

d. Tahun 1991-1992, Aliansyah M (Plj.Ketua Umum)
Kateni Harja,Drs (Sekretaris Umum)

e. Tahun 1992-1993, Sutransyah,BBA (Ketua Umum)
Ridwan,Drs (Sekretaris Umum)

f. Tahun 1993 (sekarang), Ridwan,Drs (Ketua Umum)
Purwadi (Sekretaris Umum)

5. Komisariat di lingkungan HMI Cabang Palangkaraya

Sebagaimana diketahui bahwa dalam rangka pengembangan HMI Cabang Palangkaraya, maka telah dibentuk/didirikan Komisariat-Komisariat sebagai ujung tombak terdepan organisasi diberbagai Perguruan Tinggi Palangkaraya. Program ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1970-an, namun sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, program

iniini baru dapat direalisasikan dengan baik sejak tahun 1980-an, dan sampai sekarang Komisariat-Komisariat di lingkungan HMI Cabang Palangkaraya meliputi :

a. Komisariat FKIP Universitas Palangkaraya.
b. Komisariat FE Universitas Palangkaraya.
c. Komisariat FAPERTA Universitas Palangkaraya.
d. Komisariat IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.
e. Komisariat Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
f. Komisariat STIH-TB Palangkaraya.
g. Komisariat STIE Palangkaraya.
h. Komisariat STIT Kapuas.
i. Komisariat STIH-Hubaring Hurung Sampit.
j. Rayon Barito Utara di Muara Teweh.

Dari beberapa Komisariat di atas menunjukan bahwa pengembangan HMI Cabang Palangkaraya sudah dapat dilaksanakan bukan hanya terbatas pada Kotamadya Palangkaraya, akan tetapi sudah berkembang sampai ke Daerah Tingkat II lainnya di Kalimantan Tengah.

C. PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA HMI

1. Pembinaan Melalui Training-Training

Pembinaan anggota secara formal bagi HMI dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan / training, pembinaan formal tersebut secara umum sebagaimana HMI Cabang lainnya, seperti Maperca, Latihan Dasar Kepe-

mimpinan, Latihan Lanjutan Kepemimpinan, Latihan Kader berjenjang atau sejenisnya, termasuk Latihan Khusus Kohati.

Hasil penelitian terhadap sejumlah 40 orang generasi muda yang pernah aktif di HMI Cabang Palangkaraya, secara kuantitatif keterlibatan mereka dalam training formal dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 10

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM TRAINING FORMAL HMI CABANG PALANGKARAYA

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Pernah mengikuti 4 kali/macam atau lebih	10	25 %
2	Pernah mengikuti 3 kali/macam saja	13	32,5 %
3	Pernah mengikuti 2 kali/macam	8	20 %
4	Hanya pernah mengikuti 1 kali/ macam saja	9	22,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Pada tabel di atas terlihat bahwa keterlibatan sejumlah 40 orang generasi muda HMI dalam training formal HMI Cabang Palangkaraya, yang pernah mengikuti 4 kali/macam atau lebih sebanyak 10 orang (25 %), yang pernah 3 kali/macam saja sebanyak 13 orang (32,5 %), yang pernah 2 kali/macam saja sebanyak 8 orang (20 %), sedangkan yang hanya pernah mengikuti 1 kali/macam sebanyak 9 orang (22,5 %).

2. Pembinaan Melalui Non Training

Selain training-training formal, HMI Cabang Palangkaraya juga melaksanakan training-training secara informal dalam rangka tindak lanjut dari hasil training secara formal yang pernah dilaksanakan. Dari sekian banyak pembinaan tersebut, diantaranya adalah keterlibatan dalam kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas memimpin seminar, diskusi, rapat dan sejenisnya.

a. Keterlibatan dalam Kepengurusan

Keterlibatan dalam kepengurusan merupakan salah satu wujud nyata dari sekian banyak pembinaan yang secara lang sung dilakukan oleh HMI, termasuk HMI Cabang Palangkaraya.

Selama ini HMI Cabang Palangkaraya telah berupaya melaksanakan regenerasi kepengurusan dalam rangka lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan ketrampilan kepemimpinan di kalangan generasi muda mahasiswa yang tergabung dalam HMI Cabang Palangkaraya.

Regenerasi kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya pada awalnya sebagaimana pembinaan lainnya dilaksanakan dalam suasana dan cara yang sangat sederhana, terutama sejak tahun kelahirannya (1963) hingga tahun 1979-an, kecuali tahun 1971 HMI Cabang Palangkaraya melaksanakan Konferensi luar biasa dalam usaha memecahkan suatu problem himpunan, demikian juga dengan masa jabatan/kepengurusan tidak berlaku sebagaimana masa kepengurusan sekarang. Sete-

lah memasuki priode/tahun 1980-an hingga sekarang regenerasi kepengurusan dapat dilaksanakan secara formal, yaitu dalam bentuk Konferensi-Konferensi. Hal ini tentu sesuai dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi. Dengan demikian hingga tahun 1993 HMI Cabang Palangkaraya sudah melaksanakan 23 kali regenerasi kepengurusan, termasuk di dalamnya 3 kali hasil reshufle, masing-masing pada tahun 1985/1986, 1988/1989 , dan 1991/1992. Selengkapnya kepengurusan HMI Cabang Palangkaraya sejak berdirinya hingga tahun 1993 (sekarang) dapat dilihat pada tabel ini.

TABEL 11

PRIODESASI KEPENGURUSAN HMI CABANG PALANGKARA SEJAK BERDIRINYA (1963) HINGGA SEKARANG (1993)

NO	KETUA UMUM	SEKRETARIS UMUM	TAHUN
1	2	3	4
1	H.Darbi Zainullah,BA	Abdurrahman Noor,Drs	1963-1966
2	Rinco Norkim,Drs	Marhakim Aly	1966-1967
3	Abdurrahman Noor,Dsr	M.Attim A.Utsman,BA	1967-1969
4	H.Bostomi Idris	Kisran M.U, Drs	1969-1971
5	A.Sahibuddin,BA	T.Yusrin,Drs	1971-1973
6	Zainal Effendy,Drs	A r y o n o	1973-1975
7	Zainal Effendy,Drs	Imam Mardhani,BA	1975-1977
8	Imam Mardhani,BA	Husein M. Noor	1977-1979
9	Imam Mardhani,BA	Amir Samad,SH	1979-1981

1	2	3	4
10	Edi Lukman	Mansyah H. Aster	1981-1983
11	Sa'dul Huda	M.Yusuf A.Ghany,Drs	1983-1984
12	M.Yusuf A.Ghany,Drs	Akhmad Husein DJ,SE	1984-1985
13	Abdul Hadi BR,SH	Dwi Swasana,SE	1985-1986
14	Zulis Sujiono,SE (Pj)	Dwi Swasana,SE	1985-1986
15	Soparman,Drs	Anshari	1986-1987
16	Soparman,Drs	Dwa Swasana,SE	1987-1988
17	Dwi Swasana,SE (Pj)	Kaspinnor,SE	1988-1989
18	Nurani Mahmuddin,BBA	M.Riban, Drs	1989-1990
19	M. Riban, Drs	Sutransyah,BBA	1990-1991
20	Rusliansyah	Kateni Harja,Drs	1991-1992
21	Aliansyah (Pj)	Kateni Harja,Drs	1991-1992
22	Sutransyah,BBA	Ridwan,Drs	1992-1993
23	Ridwan, Drs	Purwadi	1993-1994 (Sekarang)

Sumber data : Sekretariat HMI Cabang Palangkaraya

Selain kepengurusan di tingkat Cabang, maka sejak tahun 1980-an HMI Cabang Palangkaraya juga mengembangkan pembinaan anggota melalui kepengurusan yang lebih khusus di tingkat Komisariat pada berbagai Perguruan Tinggi yang berada di Palangkaraya, bahkan sekarang sampai ke beberapa Daerah Tingkat II di luar Kotamadya Palangkaraya.

Secara kuantitatif keterlibatan 40 orang generasi muda anggota HMI Cabang Palangkaraya dalam kepengurusah di-

lihat dari tingkat/jenjang himpunan sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL 12

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPENGURUSAN DILIHAT DARI TINGKAT/JENJANG HIMPUNAN

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Pernah sebagai pengurus Cabang dan Komisariat	18	45 %
2	Pernah sebagai pengurus Cabang saja	14	35 %
3	Hanya pernah sebagai pengurus Komisariat	8	20 %
	J U M L A H	40	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar dari sampel penelitian ini yang pernah terlibat dalam kepengurusan di HMI baik di tingkat Cabang maupun Sekretariat, yaitu sebanyak 18 orang (45 %), yang hanya di tingkat Cabang sebanyak 14 orang (35 %),sedangkan yang hanya di tingkat Komisariat berjumlah 8 orang (20 %).

Selanjutnya tentang keterlibatan sejumlah mereka dalam kepengurusan dilihat dari jabatan tertinggi yang pernah dipegang, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 13

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPENGURUSAN DI HMI CABANG PALANGKARAYA DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Pernah sebagai Ketua umum/Sekretaris Umum	22	55 %
2	Hanya pernah sebagai stap ketua/sekretaris/bendahara	15	37,5 %
3	Hanya pernah sebagai pengurus biasa/Koordinator/anggota seksi	3	7,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 orang generasi muda HMI, yang pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Umum/Sekretaris Umum sebanyak 22 orang (55 %), sebagai stap ketua/sekretaris/bendahara sebanyak 15 orang (37,5 %) dan yang hanya pernah sebagai pengurus biasa/koordinator/anggota seksi sebanyak 3 orang (7,5 %).

b. Kepanitiaan

Sebagaimana keterlibatan dalam kepengurusan, maka kegiatan kepanitiaan juga merupakan salah satu bentuk pembinaan anggota secara langsung dalam HMI, termasuk HMI Cabang Palangkaraya. Kepanitiaan dimaksud adalah kepanitiaan yang berhubungan dengan kegiatan HMI itu sendiri, baik kepanitiaan dalam kegiatan training maupun non training, umpamanya kepanitiaan Latihan Kader I, II dan III, Latihan

Khusus Kohati, Bazis, Peringatan Hari-Hari Besar Islam/ nasional, diskusi, seminar, rapat dan kepanitiaan lainnya.

Secara kuantitatif frekuensi keterlibatan sejumlah generasi muda anggota HMI dalam kegiatan pembinaan kepanitiaan di HMI Cabang Palangkaraya dapat dilihat pada tabel.

TABEL 14

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI CABANG PALANGKARATA DALAM KEPANITIAAN DI HIMPUNAN

NO :	ALTERNATIF	: F	: P
1 :	3 kali atau lebih	: 21	: 52,5 %
2 :	Pernah 2 kali	: 11	: 27,5 %
3 :	1 kali saja	: 7	: 17,5 %
4 :	Tidak pernah sama sekali	: 1	: 2,5 %
	J U M L A H	: 40	: 100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang yang diteliti, sebanyak 21 orang (52,5 %) yang pernah terlibat dalam kegiatan kepanitiaan di HMI Cabang Palangkaraya, 3 kali atau lebih, 11 orang (27,5 %) yang hanya pernah terlibat 2 kali, 7 orang (17,5 %) yang hanya terlibat 1 kali, sedangkan yang tidak pernah terlibat sama sekali sebanyak 1 orang (2,5 %).

Sedangkan dilihat dari jabatannya dalam kepanitiaan di HMI Cabang Palangkaraya secara kuantitatif sebagaimana tabel berikut.

TABEL 15

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI DALAM KEPANITIAAN DI LINGKUNGAN HMI CABANG PALANGKARAYA DARI SEGI JABATAN TERTINGGI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Ketua atau Sekretaris	18	45 %
2	Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara	8	20 %
3	Koordinator Seksi	5	12,5 %
4	Anggota Seksi biasa	9	22,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang anggota HMI Cabang Palangkaraya yang pernah terlibat sebagai ketua atau sekretaris dalam kepanitiaan Hi Himpunan, sebanyak 18 orang (45 %), sebagai wakil ketua/wakil sekretaris/bendahara sebanyak 8 orang (20 %), sebagai Koordinator Seksi sebanyak 5 orang ((12, 5 %), sedangkan yang hanya sebagai anggota seksi biasa sebanyak 9 orang (22,5 %).

c. Memimpin seminar, diskusi dan sejenisnya

Aktivitas dalam memimpin seminar, diskusi dan sejenisnya juga merupakan suatu pembinaan dan perkaderan di HMI. Jadi usaha pembinaan dan perkaderan di HMI dapat dilakukan dalam berbagai segi dan bentuk, sebagaimana status dan fungsi HMI sebagai organisasi kader,khususnya bagi generasi muda mahasiswa yang menggabungkan diri atau

menjadi anggota HMI. Jadi berbagai aktivitas di Himpunan merupakan usaha perkaderan, demikian juga halnya dengan HMI Cabang Palangkaraya dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan para anggotanya, terutama dalam hal kepemimpinan.

Selanjutnya secara kuantitatif keterlibatan mereka dalam kegiatan/memimpin seminar, diskusi dan ssejenisnya di HMI Cabang Palangkaraya atau mewakili HMI dilihat dajumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 16

KETERLIBATAN ANGGOTA HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM MEMIMPIN/PENYELENGGARA KEGIATAN SEMINAR, DISKUSI DAN SEJENISNYA DI HIMPUNAN ATAU MEWAKILI HIMPUNAN DILIHAT DARI JUMLAH

NO :	ALTERNATIF	: F	: P
1 :	3 kali atau lebih	: 21	: 52, 5 %
2 :	2 kali	: 10	: 25 %
3 :	1 kali	: 5	: 12, 5 %
4 :	Tidak pernah sama sekali	: 4	: 10 %
	J U M L A H	: 40	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari sejumlah 40 orang generasi muda yang diteliti, frekuensi keterlibatan mereka dalam memimpin/penyelenggara kegiatan seminar, diskusi dan sejenisnya di Himpunan atau mewakili Himpunan, yang pernah 3 kali atau lebih sebanyak 21 orang (52, 5 %), 2 kali sebanyak 10 orang (25 %), 1 kali 5 orang

(12,5 %), sedangkan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 4 orang (10 %).

Sedangkan dilihat dari jabatan atau tingkat kepemimpinannya dalam kegiatan seminar, diskusi dan sejenisnya di Himpunan atau mewakili Himpunan, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 17

KETERLIBATAN GENERASI MUDA HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR, DISKUSI DAN SEJENISNYA DI HIMPUNAN ATAU MEWAKILI HIMPUNAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI

NO : ALTERNATIF	: F	: P
1 : Ketua/Pimpinan/Pemakalah	: 13	: 32,5 %
2 : Notulis dan sejenisnya	: 19	: 47,5 %
3 : Anggota atau peserta biasa	: 8	: 20 %
J U M L A H	: 40	: 100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterlibatan sejumlah 40 orang generasi muda yang diteliti dalam kegiatan seminar, diskusi dan sejenisnya di Himpunan atau mewakili Himpunan dilihat dari jabatan tertingginya, yang pernah sebagai Ketua/Pimpinan/Pemakalah sebanyak 13 orang (32,5 %), sebagai Notulis dan sejenisnya sebanyak 19 orang (47,5 %), dan yang hanya pernah sebagai anggota atau peserta biasa sebanyak 8 orang (20 %).

D. PERSEPSI DAN AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPEMIMPINAN

1. Aktivitas Kepemimpinan

Aktivitas kepemimpinan alumni HMI Cabang Palangkaraya dimaksud adalah aktivitas kepemimpinan yang pernah atau sedang dilakukan kader/alumni HMI Cabang Palangkaraya dalam berbagai bentuk dan keadaan. Aktivitas-aktivitas kepemimpinan dimaksud dapat dilihat pada uraian-uraian berikut.

a. Aktivitas kepemimpinan alumni HMI Cabang Palangkaraya di Instansi/lembaga tempat bekerja

Aktivitas kepemimpinan dalam Instansi/lembaga tempat bekerja dimaksud adalah keterlibatan alumni/kader HMI Cabang Palangkaraya dalam menduduki jabatan diberbagai tingkat/jenjang. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, maka secara kuantitatif dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti, aktivitas kepemimpinannya di Instansi/lembaga tempat mereka bekerja, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 18

AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPEMIMPINAN DI INSTANSI/LEMBAGA TEMPAT BEKERJA DILIHAT DARI TINGKAT KEPEMIMPINAN

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Kepala Kantor/Pimpinan tertinggi	7	17,5 %
2	Kepala Bidang/Pimpinan Jenjang kedua	15	37,5 %
3	Kepala Seksi/pimpinan jenjang ketiga dan sejenisnya	10	25 %
4	Stap biasa	8	20 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa dari 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti aktivitasnya dalam kepemimpinan di Instansi/lembaga tempat mereka bekerja dilihat dari tingkat kepemimpinannya, sebanyak 7 orang (17,5 %) yang mendapat jabatan sebagai Kepala Kantor/pimpinan tertinggi, sebanyak 15 orang (37, 5 %) sebagai Kepala Bidang/pimpinan jenjang kedua, 10 orang (25 %) sebagai Kepala Seksi/pimpinan jenjang ketiga dan sejenisnya, sedangkan yang hanya sebagai stap biasa sebanyak 8 orang (20 %).

b. Aktivitas kepemimpinan pada organisasi kemasyarakatan

Aktivitas kepemimpinan yang dimaksud adalah keterlibatan generasi muda alumni HMI Cabang Palangkaraya pada organisasi-organisasi di luar HMI, baik yang bersifat struktural maupun lokal. Dari sejumlah 40 orang generasi

muda alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti, didapatkan data sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 19

AKTIVITAS KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA PADA ORGANISASI KEMASYARAKATAN

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Ketua/Sekretaris	18	45 %
2	Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara	8	20 %
3	Koordinatar bidang/seksi/anggota	10	25 %
4	Tidak pernah sama sekali	4	10 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti aktivitas kepemimpinannya pada organisasi kemasyarakatan, sebanyak 18 orang (45 %) sebagai Ketua/Sekretaris, 8 orang (20 %) sebagai Wakil Ketua/Wakil Sekretaris atau Bendahara, 10 orang (25 %) sebagai Koordinator bidang/Seksi/anggota, dan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 4 orang (10 %).

c. Aktivitas kepemimpinan alumni HMI Cabang Palangkaraya dalam kegiatan kepanitiaan

Yang dimaksud kepanitiaan disini adalah kepanitiaan yang diikuti para alumni HMI Cabang Palangkaraya di luar

kegiatan HMI Cabang Palangkaraya, baik yang ada di Pemerintahan maupun di lingkungan masyarakat, seperti kepanitiaan Hari-hari Besar Islam/Nasional, seminar,diskusi dan sejenisnya maupun kepanitiaan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, secara kuantitatif aktivitas kepemimpinan alumni HMI Cabang Palangkaraya diketahui sebagaimana tabel berikut.

TABEL 20

AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPANITIAAN DILIHAT DARI JUMLAHNYA

NO : ALTERNATIF	: F	: P
1 : 3 kali atau lebih	: 18	: 45 %
2 : 2 kali	: 10	: 25 %
3 : 1 kali	: 6	: 15 %
44 : Tidak pernah sama sekali	: 6	: 15 %
J U M L A H	: 40	: 100 %

Dari tabel di ats diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti aktivitasnya dalam kegiatan kepanitiaan, yang pernah 3 kali atau lebih sebanyak 18 orang (45 %), 2 kali sebanyak 10 orang (25 %), 1 kali sebanyak 6 orang (15 %), sedangkan yang tidak pernah terlibat sama sekali sebanyak 6 orang (15 %).

Sedangkan dilihat dari jabatan tertingginya dalam kegiatan kepanitiaan di luar HMI yang dialaminya,sebagaimana tabel berikut.

TABEL 21

AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN KEPANITIAAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Ketua / Sekretaris	18	45 %
2	Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara	11	27,5%
3	Koordinator Seksi	7	17,5%
4	Anggota Biasa	4	10 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti, yang terlibat pada jabatan Ketua/Sekretaris sebanyak 18 orang (45 %), Wakil Ketua/Wakil Sekretaris/Bendahara sebanyak 11 orang (27,5 %), Koordinator Seksi sebanyak 7 orang (17,5 %), dan yang hanya sebagai anggota biasa sebanyak 4 orang (10 %).

d. Aktivitas kepemimpinan dalam kegiatan seminar, diskusi dan sejenisnya

Aktivitas kepemimpinan yang dimaksud disini adalah aktivitas dalam memimpin/terlibat dalam kegiatan seminar, diskusi dan sejenisnya, baik di lingkungan Instansi Pemerintah maupun di lingkungan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Berdasarkan hasil penelitian, maka frekuensi keterli-

batan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 22

FREKUENSI KETERLIBATAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKA RAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR DAN SEJENISNYA

NO	ALTERNATIF	F	P
1	3 kali atau lebih	21	52,5 %
2	2 kali	10	25 %
3	1 kali	5	12,5 %
4	Tidak pernah sama sekali	4	10 %
	J U M L A H	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 orang alumni ternyata keterlibatannya dalam kegiatan/memimpin seminar dan sejenisnya sebanyak 3 kali atau lebih 21 orang (52, 5 %), pernah 2 kali sebanyak 10 orang (25 %), 1 kali sebanyak 5 orang (12,5 %), dan yang tidak pernah sama sekali 4 orang (10 %).

Kemudian dari segi tingkat/jabatan kepemimpinannya dalam kegiatan seminar dan sejenisnya, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 23

AKTIVITAS ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN SEMINAR DAN SEJENISNYA DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI DALAM KEPANITIAAN

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Pimpinan / Pemakalah	19	47,5 %
2	Notulis / Sekretaris	6	15 %
3	Anggota / pendamping biasa	12	30 %
4	Tidak pernah sama sekali	3	7,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 alumni yang diteliti, ternyata dalam kegiatan seminar dan sejenisnya yang pernah beraktivitas s sebagai pimpinan/pemakalah sebanyak 19 orang (47,5 %), Notulis/ Sekretaris 6 orang (15 %), hanya sebagai anggota/ pendamping biasa 12 orang (30 %), dan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 3 orang (7,5 %).

e. Aktivitas kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan

Yang dimaksud aktivitas kepemimpinan di lembaga kependidikan disini adalah aktivitas generasi muda alumni HMI Cabang Palangkaraya di lembaga-lembaga/kegiatan-kegiatan pendidikan. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

TABEL 24

KETERLIBATAN ALU I HMI CABANG PALANGKARAYA DALAM LEM GA-LEMBAGA PENDIDIKAN

NO :	ALTERNATIF	: F :	P
1 :	P e r n a h	: 23 :	57,5%
2 :	Tidak pernah	: 17 :	42,5%
	J U M L A H	: 40 :	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa masih sebagian besar alumni HMI Cabang Palangkaraya pernah beraktivitas di lembaga-lembaga pendidikan, yaitu sebanyak 23 orang (57,5 %), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 17 orang (42,5 %) dari sejumlah 40 orang yang diteliti.

Sedangkan keterlibatan/aktivitasnya dalam kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan di Palangkaraya, sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 25

AKTIVITAS KEPEMIMPINAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA DI LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN DILIHAT DARI JABATAN TERTINGGI

NO :	ALTERNATIF	: F :	P
1 :	Kepala Sekolah/ Wakil	: 5 :	12,5 %
2 :	Kabag. TU/Wali Kelas	: 8 :	20 %
3 :	Guru biasa	: 10 :	25 %
4 :	Tidak pernah	: 17 :	42,5 %
	J U M L A H	: 40 :	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepemimpinan dalam lembaga-lembaga pendidikan dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti, ternyata yang pernah beraktivitas sebagai Kepala Sekolah/Wakil sebanyak 5 orang (12,5 %), Kabag. TU / Wali Kelas sebanyak 8 orang (20 %), Guru biasa sebanyak 10 orang (25 %), sedangkan yang tidak beraktivitas sebanyak 17 orang (42,5 %).

2. Persepsi alumni HMI Cabang Palangkaraya tentang kemampuan kepemimpinannya

Dalam rangka melihat persepsi tentang kemampuan kepemimpinan alumni HMI Cabang Palangkaraya, telah diukur dari beberapa pengakuan mereka terhadap kemampuan kepemimpinan yang mereka miliki/alami selama ini.

Selanjutnya mengenai pendapat dan pengakuan alumni HMI tentang keterkaitan antara keluasan pandangan kepemimpinan mereka dengan aktivitas pembinaan kepemimpinan yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya, dapat dilihat pa-tabel berikut.

TABEL 26

PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KETERKAITAN KELUASAN WAWASAN KEPEMIMPINANNYA DENGAN AKTIVITAS PEMBINAAN DI HMI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Sepenuhnya	5	12,5 %
2	Sebagian besar	21	52,5 %
3	Sebagian kecil	9	22,5 %
4	Tidak ada hubungannya	5	12,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa alumni HMI Cabang Palangkaraya yang mengaku keluasan wawasan kepemimpinannya selama ini kaitannya dengan aktivitas pembinaan di HMI, yang mengaku sepenuhnya sebanyak 5 orang(12,5 %), sebagian besar 21 orang (52,5 %), sebagian kecil 9 orang (22,5 %) dan yang mengaku tidak ada hubungannya sama sekali sebanyak 5 orang (12,5 %).

Kemudian mengenai keterkaitan pembinaan kepemimpinan yang telah diberikan HMI dengan kemampuan mereka dalam berbagai kegiatan ilmiah dapat digambarkan melalui ttabel di bawah ini.

TABEL 27

PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KETERKAITAN ANTARA KEMAMPUAN MEMIMPIN KEGIATAN ILMIAH DAN SEJENISNYA DENGAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN DI HMI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Sepenuhnya	4	10, %
2	Sebagian besar	23	57,5 %
3	Sebagian kecil	10	25 %
4	Tidak ada hubungannya	3	7,5 %
	J U M L A H	40	100 %

Melalui tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti,ternyata yang mengaku kemampuannya dalam memimpin kegiatan ilmiah dan sejenisnya selama ini kaitannya dengan pembinaan kepemimpinan di HMI sepenuhnya sebanyak 4 orang (10 %), sebagian besar sebanyak 23 orang (57,5 %), sebagian kecil 10 orang (25 %), dan yang mengakui tidak ada hubungannya 3 orang (7,5 %).

Adapun keterkaitan antara kemampuan alumni HMI dalam melaksanaan tugas/pekerjaan dengan upaya pembinaan yang telah diberikan HMI ketika mereka masih aktif sebagai anggota dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 28

PENGAKUAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA MENGENAI KEMAMPUAN MEREKA MELAKSANAKAN TUGAS/PEKERJAAN DAN SEJENISNYA DENGAN UPAYA PEMBINAAN HMI

NO	ALTERNATIF	F	P
1	Sepenuhnya	4	10 %
2	Sebagian besar	17	42,5 %
3	Sebagian kecil	15	37,5 %
4	Tidak ada hubungannya	4	10 %
	J U M L A H	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 40 orang alumni HMI Cabang Palangkaraya yang diteliti, ternyata yang mengaku kemampuannya dalam melaksanakan tugas/pekerjaan dan sejenisnya selama ini kaitannya dengan upaya pembinaan di HMI sepenuhnya sebanyak 4 orang (10 %), sebagian besar sebanyak 23 orang (57,5 %), sebagian kecil sebanyak 10 orang (25 %), sedangkan yang mengakui tidak ada hubungan sebanyak 3 orang (7,5 %).

E. ANALISIS UJI HIPOTESA

Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu, dalam penganalisaan data digunakan rumus statistik uji korelasi "Product Moment" dengan lambang "r", yaitu untuk mancari hubungan antara dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah pembinaan kepemimpinan di HMI Cabang Palangkaraya (variabel X) dengan kemampuan kepemimpinan generasi muda

alumni HMI Cabang Palangkaraya (variabel Y).

Sebagai langkah awal dalam penganalisaan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu diketahui skor dari masing-masing variabel, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 29

KEADAAN SKOR PEMBINAAN KEPEMIMPINAN DAN SKOR KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN ALUMNI HMI CABANG PALANGKARAYA

NO	X	Y	NO	X	Y	NO	X	Y
1	3,5	2,9	15	3,5	3,2	29	2,4	2,9
2	2,7	2,8	16	2,2	2,2	30	2,6	2,9
3	2,7	2,7	17	2,3	2,8	31	3,4	3,2
4	2,7	2,9	18	3	2,8	32	2,9	3
5	3	2,9	19	2	2,9	33	3,5	3,5
6	2,7	2,2	20	3,5	3,7	34	3,6	3,5
7	3	3,2	21	3,5	2,9	35	3,2	3
8	2,2	2,5	22	3,5	3,2	36	2,4	2,5
9	2,2	2,4	23	2,9	2,6	37	3,1	3,4
10	2,5	2,6	24	3,3	3,4	38	2,5	2,9
11	4	2,8	25	3,1	3,3	39	3	3,1
12	2,2	2,5	26	2,8	2,6	40	3	3,5
13	2,5	2,1	27	2,7	3,1	---	-	-
14	2,7	2,9	28	3	2,9	---	-	-
	J U M L A H					40	115,5	116,4

Selanjutnya skor tabel di atas dimasukkan ke dalam tabel kerja dalam rangka mencari angka indeks korelasi

antara kedua variabel, sebagaimana tabel berikut.

TABEL 30

SKOR KORELASI ANTARA PEMBINAAN KEPEMIMPINAN HMI CABANG PALANGKARAYA DENGAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA ALUMNI HMI CAB. P. RAYA

NO	X	Y	X^2	Y^2	X Y
1	3, 5	2, 9	12, 25	8, 41	10, 15
2	2, 7	2, 8	7, 29	7, 84	7, 56
3	2, 7	2, 7	7, 29	7, 29	7, 29
4	2, 7	2, 9	7, 29	8, 41	7, 83
5	3	2, 9	9	8, 41	8, 7
6	2, 7	2, 2	7, 29	4, 84	5, 94
7	3	3, 2	9	10, 24	9, 6
8	2, 2	2, 5	4, 84	6, 25	5, 5
9	2, 2	2, 4	4, 84	5, 76	5, 28
10	2, 5	2, 6	6, 25	6, 76	6, 5
11	4	2, 8	16	7, 84	11, 2
12	2, 2	2, 5	4, 84	6, 25	5, 5
13	2, 5	2, 1	6, 25	4, 41	5, 25
14	2, 7	2, 9	7, 29	8, 41	7, 83
15	3, 5	3, 2	12, 25	10, 24	11, 2
16	2, 2	2, 2	4, 84	4, 84	4, 84
17	2, 3	2, 8	5, 29	7, 84	6, 44
18	3	2, 8	9	7, 84	8, 4
19	2	2, 9	4	8, 41	5, 8
20	3, 5	3, 7	12, 25	13, 69	12, 95

Lanjutan tabel 29

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
21	3, 5	2, 9	12, 25	8, 41	10, 15
22	3, 5	3, 2	12, 25	10, 24	11, 2
23	2, 9	2, 6	8, 41	6, 76	7, 54
24	3, 3	3, 4	10, 89	11, 56	11, 22
25	3, 1	3, 3	9, 61	10, 89	10, 23
26	2, 8	2, 6	7, 84	6, 76	7, 28
27	2, 7	3, 1	7, 29	9, 61	8, 37
28	3	2, 9	9	8, 41	8, 7
29	2, 4	2, 9	5, 76	8, 41	6, 96
30	2, 6	2, 9	6, 76	8, 41	7, 54
31	3, 4	3, 2	11, 56	10, 24	10, 88
32	2, 9	3	8, 41	9	8, 7
33	3, 5	3, 5	12, 25	12, 25	12, 25
34	3, 6	3, 6	12, 96	12, 25	12, 6
35	3, 2	3	10, 24	9	9, 6
36	2, 4	2, 5	5, 76	6, 25	6
37	3, 1	3, 4	9, 61	11, 56	10, 54
38	2, 5	2, 9	6, 25	8, 41	7, 25
39	3	3, 1	9	9, 61	9, 3
40	3	3, 5	9	12, 25	10, 5
40	115,5	116, 4	342, 45	344, 26	340, 57

Dari tabel di atas diketahui jumlah skor dari variabel X adalah 115,5 dan variabel Y adalah 116,4. Setelah

masing-masing jumlah tersebut dibagi sejumlah sampel (40 orang), maka variabel X = 115,5 : 40 = 2,887 dan variabel Y = 116,4 : 40 = 2,91. Dilihat dari hasil nilai rata-rata tersebut, maka untuk variabel X, yang berarti peranan yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya dalam membina kepemimpinan generasi muda mahasiswa berada pada angka rata-rata 2,887, yang dibulatkan menjadi 3. Angka 3 (tiga) tersebut menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya cukup tinggi. Selanjutnya mengenai variabel Y yang berarti kemampuan kepemimpinan yang dimiliki alumni/eks generasi muda HMI berada pada nilai rata-rata 2,91 yang dibulatkan menjadi 3. Angka 3 (tiga) tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh alumni/eks generasi muda HMI Cabang Palangkaraya juga cukup tinggi.

Selanjutnya hasil pada tabel kerja di atas dianalisa dengan rumus statistik uji "Korelasi Product Moment" sebagai berikut :

$$r = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n.(\Sigma X^2)-(\Sigma X)^2)\}\{(n.(\Sigma Y^2)-(\Sigma Y)^2)\}}}$$

$$r = \frac{40 \times (340,57) - (115,5) \times (116,4)}{\sqrt{\{(40 \times (342,45)-(115,5)^2)\}\{(40 \times (344,26)-(116,4)^2)\}}}$$

$$r = \frac{13622,8 - 13444,2}{\sqrt{(13698 - 13340,25) \times (13770,4 - 13548,96)}}$$

$$r = \frac{178,6}{\sqrt{(355,75 \times 221,44)}}$$

$$r = \frac{178,6}{\sqrt{78777,28}}$$

$$r = \frac{178,6}{280,67291}$$

$r = 0,6363278$ (dibulatkan menjadi 0,64)

Berdasarkan perhitungan di atas, berhasil diperolah nilai "r" atau "r_o" sebesar 0,6363278 yang dibulatkan menjadi 0,64, dan berdasarkan pedoman ancer-ancer sebagaimana disebutkan dalam buku "Statistik Pendidikan" oleh Drs.Anas Sudijono halaman 180, maka angka 0,6363278 atau 0,64 berada pada angkap 0,40 - 0,70, yang berarti korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada taraf korelasi "cukup atau sedang".

Kemudian dalam rangka mengetahui signifikan atau tidaknya hasil penelitian ini, dapat diinterprestasikan deng an menggunakan tabel nilai "r" product moment, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama :

Merumuskan hipotesa alternatif (Ha), yaitu "Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah kedua :

Merumuskan hipotesa nihil (Ho), yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah ketiga :

Mencari df atau db, dengan rumus df = N - nr.

Generasi muda yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, dengan demikian maka N = 40, variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi nr = 2. Dengan demikian diperoleh df adalah df = 40-2 = 38.

Langkah keempat :

Mengonsoltasikan dengan tabel nilai "r" product moment, selanjutnya dengan melihat tabel "r" product moment, maka hanya 40 yang mendekati df 38, sehingga didapatkan " "r" product moment pada taraf signifikasi 5 % =,0,304 dan pada taraf signifikas 1 % = 0,393. Atau dengan istilah lain bahwa :

r_t pada taraf signifikasi 5 % = 0,304.

r_t pada taraf signifikasi 1 % = 0,393.

Langkah kelima :

Membandingkan besar "r" atau "r_o" dengan "r_t".

Seperti diketahui "r" atau "r_o" adalah 0,636 yang dibu-

latkan menjadi 0,64, sedangkan "r_t" masing-masing sebesar 0,304 pada taraf signifikasi 5 % dan 0,393 pada taraf signifikasi 1 %. Dengan demikian ternyata nilai "r" atau "r_o" adalah lebih besar daripada "r_t", baik pada taraf signifikasi 5 % maupun pada taraf signifikasi 1 %. Karena "r" atau "r_o" didapatkan lebih besar dibandingkan dengan "r_t" baik pada taraf signifikasi 5 % maupun pada taraf signifikasi 1 %, maka " Hipotesa Alternatif (Ha) diteri - ma", dan " Hipotesa Nihil (Ho) ditolak ".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "ada hubung an antara pembinaan kapamimpinan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya dengan kemampuan kepemimpinan generasi muda yang pernah melibatkan diri dan menjadi anggota HMI Cabang Palangkaraya", sekaligus merupakan korelasi positif yang meyakinkan.

Kemudian dalam tangka mengetahui tingkat peranan dari kegiatan pembinaan kepemimpinan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya terhadap kemampuan kepemimpinan generasi muda yang pernah masuk menjadi anggota dan mengikuti pembinaan di HMI Cabang Palangkaraya atau untuk menguji hipotesa kedua, yaitu "Makin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya" dilakukan melalui perhitungan dan analisa statistik dengan rumus model regresi sederhana dari Linieritas yang disebut "Model Regresi Linier"

sebagai berikut :

$$b = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X) \times (\Sigma Y)}{n.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(40 \times 340,57) - (115,5) \times (116,4)}{(40 \times 342,45) - (115,5)^2}$$

$$b = \frac{13622,8 - 13444,2}{13698 - 13340,25}$$

$$b = \frac{178,6}{357,75}$$

b = 0,4992313 dibulatkan menjadi 0,50.

$$a = \frac{\Sigma Y - (b.\Sigma X)}{n}$$

$$a = \frac{116,4 - (0,50 \times 115,5)}{40}$$

$$a = \frac{116,4 - 57,75}{40}$$

$$a = \frac{58,65}{40} = 1,46625$$ dibulatkan menjadi 1,47.

yang mana : b = variabel X

a = variabel Y

Berdasarkan analisa di atas, maka Y = 0,50 (dibulatkan dari 0,4992313) + X = 1,47 (dibulatkan dari 1,46625)

berarti setiap kenaikan 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y (1,47 + 0,50) atau sama dengan 1,97.

Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat kenaikan peranan dari pembinaan kepemimpinah yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya terhadap kemampuan kepemimpinan generasi muda yang pernah terlibat sebagai anggota dan mengikuti pembinaan di HMI Cabang Palangkaraya.Dengan istilah lain "makin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi kemampuan kepemimpinan generasi muda anggota HMI Cabang Palangkaraya".

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak adanya signifikasi dari hasil pengujian (analisa) di atas, dilakukan dengan menggunakan "Analisa Varians untuk Regresi Linier" melalui tabel analisa regresi sebagai berikut :

Sumber Variansi	db	JK	MK
Regresi	m	$R^2 \ (\Sigma Y^2)$	$\frac{R^2 \ (\Sigma Y^2)}{m}$
Residu	N - m - 1	$(1-R^2)(\Sigma Y^2)$	$\frac{(1-R^2)(\Sigma Y^2)}{N-m-1}$
T o t a l	N - 1	Y^2	

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penganalisaan melalui tabel di atas adalah sebagai berikut :

Langkah pertama :

Mencari nilai JK regresi dengan rumus $JK_{reg} = R^2 \ (\Sigma Y^2)$

$JK_{reg} = 0{,}50^2 \times 13548{,}96$

$= 0{,}25 \times 13548{,}96$

$= 3387{,}24$

Langkah kedua :

Meletakkan db (derajat kebebasan) regresi dengan simbol m - 2.

Langkah ketiga :

Mencari $Mk_{reg} = \frac{Jk_{reg}}{db_{reg}}$

$= \frac{3387{,}24}{2} = 1693{,}62$

Langkah keempat :

Mencari Jk_{res} (Jumlah kuadrat) residu, dengan rumus sebagai berikut : $Jk_{res} = (1 - R^2)\ (\Sigma Y^2)$

$= (1 - 0{,}25) \times (13548{,}96)$

$= 0{,}75 \times 13548{,}96 = 10161{,}72$

Langkah kelima :

Menetapkan db (derajat kebebasan) residu dengan rumus N - m - 1, yaitu sama dengan 40 - 2 - 1 = 37.

Langkah keenam :

Mencari nilai Mk_{res} (mean kuadrat) residu dengan rumus sebagai berikut : $\frac{Jk_{res}}{db_{res}} = Mk_{res} = \frac{10161{,}72}{37}$

$= 274{,}64108$

Langkah ketujuh :

Mencari nilai nilai F_{reg} / F_{hitung} melalui rumus sebagai berikut : $F_{reg} / F_{hit} = \frac{Mk_{reg}}{Mk_{res}}$

$= \frac{1693,62}{274,64108} = 6,1666667$

Dari langkah-langkah di atas, dimasukkan ke dalam tabel analisa regresi, seperti berikut :

Sumber Variansi	db	JK	MK	F_{hit}	F_t
Regresi	2	3387,24	1693,62	6,1666667	1 % = 5,18
Residu	40-2-1	10161,72	274,64108		5 % = 3,23
T o t a l :	49	13548,96			

Kemudian penganalisaan tersebut di atas dapat juga dilakukan melalui rumus singkat sebagai berikut :

$$\frac{MK_{reg}}{MK_{res}} = \frac{\frac{R^2 \ (\Sigma Y^2)}{m}}{\frac{(1 - R^2)\ (\Sigma Y^2)}{N - 2 - 1}}$$

$$= \frac{\frac{0,25 \times 13548,96}{2}}{\frac{(1 - 0,25)\ (13548,96)}{40 - 2 - 1}}$$

$$= \frac{3387,24}{\frac{2}{\frac{0,75 \times 13548,96}{37}}}$$

$$= \frac{3387,24}{\frac{2}{\frac{10161,72}{37}}} \qquad = \frac{1693,62}{274,64108}$$

$$= 6,1666667$$

Setelah diadakan penganalisaan, baik melalui tabel analisa regresi maupun rumus singkat di atas, maka dihasilkan nilai F_{reg} / F_{hit} sebesar 6,17 yang dibulatkan dari 6,1666667. Setelah dikonsultasikan kepada F_t yang pada db atau df 40 diketahui 5,18 pada taraf signifikasi 1 % atau 3,23 pada taraf signifikasi 5 %, maka dapat diketahui bahwa F_{reg} / F_{hit} lebih besar daripada F_t, baik pada taraf signifikasi 1 % maupun pada taraf signifikasi 5 %. Dengan demikian, hasil penelitian ini dianggap signifikan, dengan kata lain bahwa hipotesa kedua yang berbunyi "Semakin tinggi peranan HMI Cabang Palangkaraya dalam melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap anggotanya, maka makin tinggi pula kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh generasi muda anggota HMI Cabang Palangkaraya " dapat diterima.

B A B VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Bentuk atau cara pembinaan yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya dalam rangka membina kemampuan kepemimpinan generasi muda HMI pada dasarnya dilakukan melalui training/latihan kepemimpinan dan latihan bidang khusus, serta dengan melibatkan anggota dalam kepengurusan intern HMI dan berbagai kepanitiaan baik intern maupun ekstern HMI.

2. Peranan HMI dalam membina kemampuan kepemimpinan anggotanya, jika dilihat dari aktivitas kepemimpinan yang telah mereka lakukan sebagai aflikasi hasil pembinaan kepemimpinan di HMI ternyata cukup tinggi (sedang), dengan kualifikasi nilai 0,64. Bahkan dari hasil analisis dengan menggunakan rumus Product Moment menunjukkan adanya hubungan antara peranan (aktivitas) pembinaan HMI dengan aktivitas kepemimpinan generasi muda alumni HMI, dimana $r_o = 0,64$ $r_t = 0,304$ pada taraf kepercayaan 95 % atau $r_t = 0,393$ pada taraf kepercayaan 99 %.

3. Tingkat pembinaan yang dihasilkan dari pembinaan kepemimpinan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya terhadap kemampuan kepemimpinan generasi muda anggota HMI Cabang Palangkaraya mempunyai hubung an yang positif pula, karena setiap 1 satuan X dapat menghasilkan kenaikan pada variabel Y,yaitu 0, 50 + 1,47 = 1,97 skor. Dan setelah dianalisa melalui tabel analisa varians untuk regresi linier, kemudian dikonsultasikan dengan F_t, ternyata tingkat peranan pembinaan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya itupun menunjukkan tingkat positif meyakinkan (signifikan), yaitu hasil dari F_{hit} /F_{reg}-nya = 6,17 yang dibulatkan dari 6,1666667 lebih besar daripada F_{tabel}, baik pada taraf signifikasi 1 % = 5,18 maupun pada taraf signifikasi 5 % = 3,23.

B. SARAN - SARAN

1. Perlu dikembangkan pola pembinaan kepemimpinan yang ,berwawasan ke Islaman dan ke Indonesiaan secara ber kesinambungan, agar kader HMI benar-benar menjadi kader yang diharapkan mampu mewujudkan apa yang tertuang dalam tujuan HMI, sebagaimana pada pasal 5 Anggaran Dasar HMI itu sendiri.

2. Dalam pengembangan HMI juga perlu diperhatikan dan dipertahankan sifat indefenden HMI, terutama dalam menciptakan kader HMI yang siap mandiri dalam menghadapi (memecahkan) berbagai persoalan di masa de-

pan, disamping mengembangkan sifat musyawarah dalam memecahkan berbagai problema yang dihadapi Himpunan, sehingga terciptanya suasana persaudaraan yang lebih akrab antara para pengurus dan anggota, termasuk keakraban kepada para alumni, pemerintah dan masyarakat.

3. Tingkatkan aktivitas pembinaan terhadap anggota, baik melalui pembinaan-pembinaan/training-training, Up Grading maupun melalui lembaga-lembaga pembinaan khusus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. GOLONGAN BUKU

- Al Abady, Al Adzim, Haq, Syamsul, Muhammad, Dr., (1399 H/1979 M), 'Aunul Ma'buudi Syarah Sunan Abi Daud, Libanon-Bairut, Darul Fikry.

- Anwar, Idochi, Moch, Drs., (1987), Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Angkasa.

- Arikonto, Suharsimi, Drs., (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

- Depdikbud, (1978), Pola Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, Jakarta.

- -----, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

- Hadi, Sutrisno, Prof., Drs., MA., (1990), Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset.

- Himpunan Mahasiswa Islam, (1990), Hasil-hasil Ketetapan Kongres ke-18 HMI, Jakarta, Direktorat Poblikasi, Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika Deppen RI

- Husein, H. Muhammad, Drs., (1988/1989), Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda melalui Ajaran- ajaran Agama, Palangkaraya, BPPBDK Agama Islam Propinsi Kalimantan Tengah.

- Mangunharjana, A., (1986), Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta, Kanius.

- Mar'at, Prof., Dr., (1985), Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta, Ghalia Indonesia.

- Munir, AS., (1989), Kepemimpinan Kerja Teknik dan Keberhasilannya, Jakarta, Bina Aksara.

- Nawawi, Hadari, H., Prof., Dr., (1990), Metode Penelitian Bidang Sosial, UGM, Yogyakarta.

- Patianom, JID., (1992), Sejarah Sosial Palangkaraya, Jakarta.

- Poewardarminta, W.J.S., (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

- Putrawan, I Made, Dr., (1990), Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial, Yogyakarta, Rineka Cipta.

- Republik Indonesia, (1993), Ketetapan MPR-RI tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993-1998, Surabaya, Bina Pustaka Tama.

- Salam, Syamsir, H., Drs., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, tanpa penerbit.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, (1989), Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.

- Sitompul, Agussalim, Drs., (1984), HMI Dalam Pandangan Seorang Pendeta, Jakarta, PT. Gunung Agung.

- ------, (1976), Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam tahun 1947-1975, Surabaya, PT. Bina Ilmu.

- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

- Soekanto, Soerjono, (1987), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers.

- Soelaiman, M., Munandar, Ir., (1986), Ilmu Sosial Dasar, Bandung, Eresco.

- Sulastomo, (1989), Hari-hari Panjang 1963-1966, Jakarta, CV. Haji Masagung.

- Surakhmad, Winarno, Prof., Dr., M.Sc., Ed., (1989), Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.

- Tanja, Imanuel, Victor, (1982), HMI Sejarah dan Kedudukannya ditengah gerakan-gerakan Muslim Pembaharuan di Indonesia, Jakarta, Bina Harapan.

- Widiyanti, Nanik, Dra., dan Y.W. Sanidhia, SH., (1988), Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern, Jakarta, Bina Aksara.

B. GOLONGAN MAJALAH

- Majalah Forum Pemuda (Media Komunikasi Generasi Muda) Nomor 61, tahun ke IV, bulan Januari, 1985.

- Majalah Kiblat, Nomor 14/XXXIII/1986.

- Majalah Mahasiswa Nomor 50, bulan Mei, tahun 1989.

Lampiran I :

PETA WILAYAH
KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Skala 1 : 250.000.

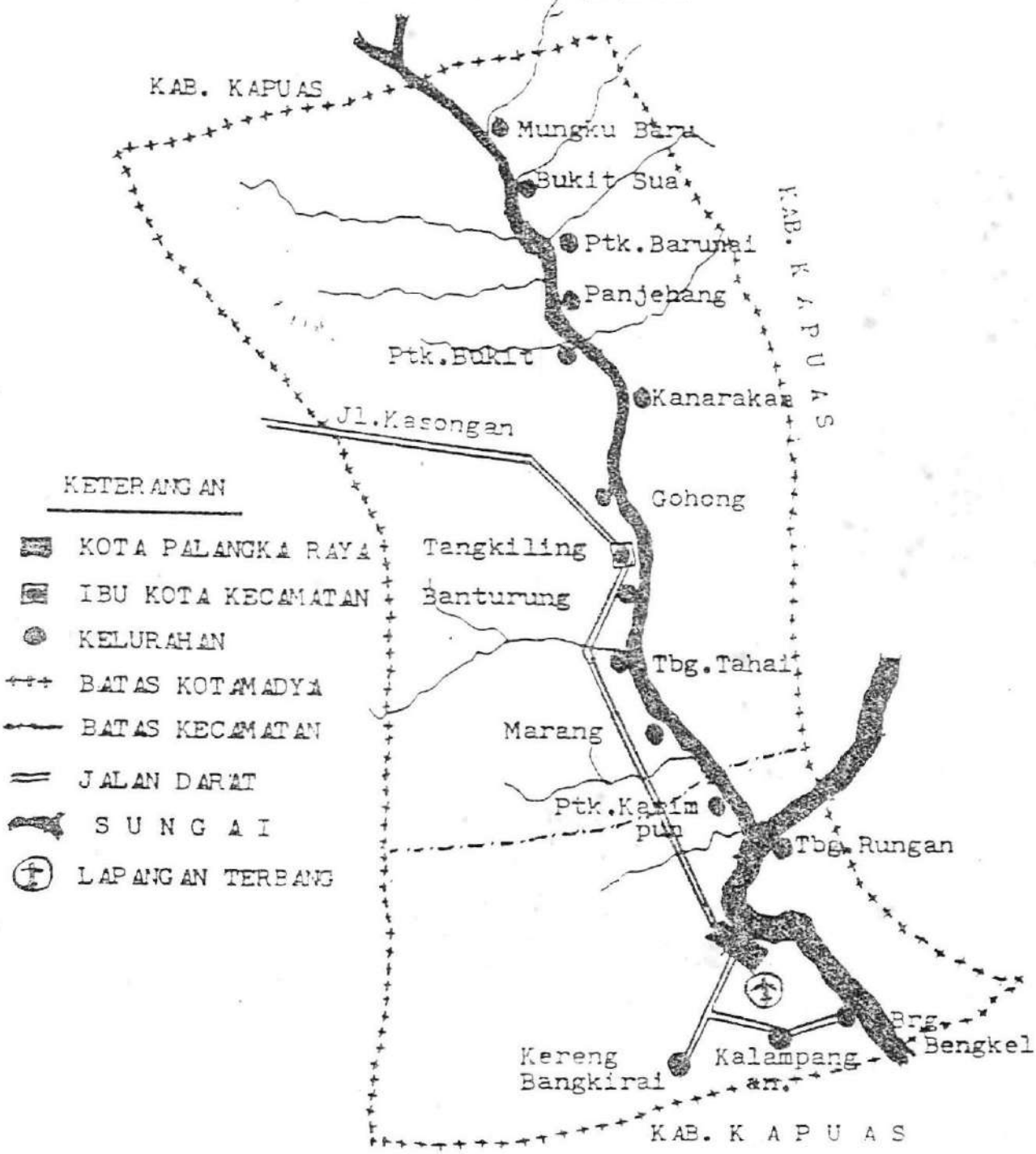

Sumber data : Kantor Pemerintah Daerah Tk.II Kotamadya Palangkaraya

Lampiran II :

P E T A
KOTA PALANGKA RAYA

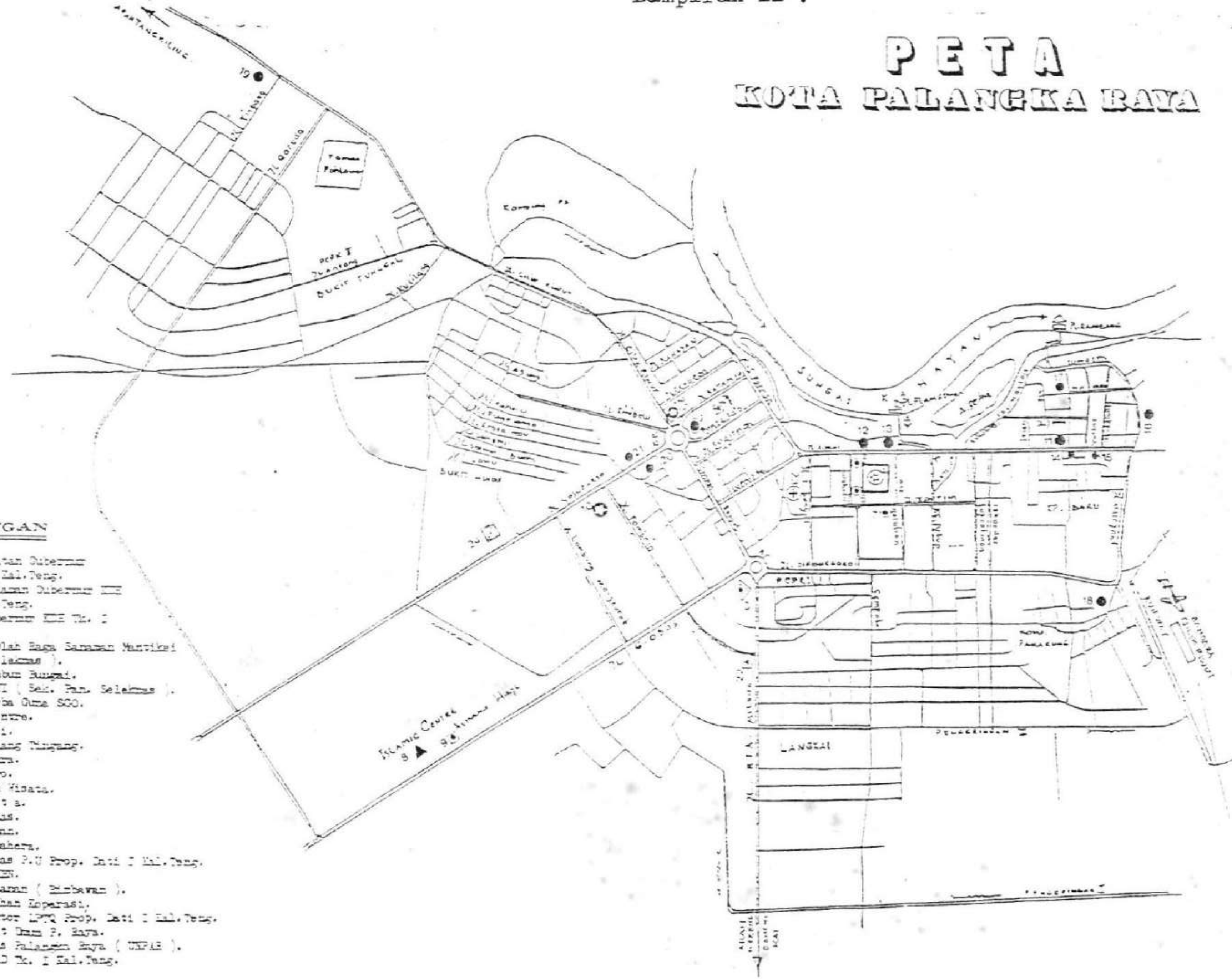

KETERANGAN

1. Rumah Jabatan Gubernur KDH Tk. I Kal.Teng.
2. Rumah Kediaman Gubernur KDH Tk. I Kal.Teng.
3. Kantor Gubernur KDH Tk. I Kal.Teng.
4. Lapangan Olah Raga Sanaman Mantikei (Arena Selekmas).
5. Gedung Tambun Bungai.
6. Gedung KONI (Sek. Pan. Selekmas).
7. Gedung Serba Guna SGO.
8. Islamic Centre.
9. Asrama Haji.
10. Hotel Dandang Tingang.
11. Hotel Sakura.
12. Hotel Virgo.
13. Hotel Dian Wisata.
14. Hotel R i t a.
15. Hotel Adidas.
16. Hotel Rahman.
17. Hotel Halmahera.
18. Asrama Dinas P.U Prop. Dati I Kal.Teng.
19. Asrama [illegible].
20. Mess Kabupaten ([illegible]).
21. Balai Latihan Koperasi.
22. Gedung/Kantor LPTQ Prop. Dati I Kal.Teng.
23. Rumah Sakit Umum P. Raya.
24. Universitas Palangka Raya (UNPAR).
25. Gedung DPRD Tk. I Kal.Teng.

Lampiran III :

ANGKET UNTUK PARA RESPONDEN
(PARA ALUMNI HMI)

Petunjuk ; Mohon kepada kanda alumni HMI Cabang Palangka Raya untuk mengisi/menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada tempat jawaban yang tersedia, atau dengan memberi tanda silang (X) dengan penuh kejujuran.

Isian atau jawaban kanda hanyalah diperuntukkan bagi pengembangan suatu pengetahuan.

1. Identitas

   N a m a : .....
   Tempat/tgl.Lahir: .....
   Alamat rumah : .....
   Daerah asal : a. Provinsi .....
   b. Kabupaten .....
   c. Kecamatan .....

2. Pendidikan terakhir/tertinggi (Pilih alternatif).

No	Alternatif	Tingkat	Tahun masuk	Tahun keluar/tamat
1	Fakultas	Tk. I, II	.....	.....
2	Sekolah Tinggi	D. III	.....	.....
3	Akademi	Sarjana Muda	.....	.....
4	.....	Sarjana	.....	.....

3. Apakah selama menjadi mahasiswa kanda pernah menduduki jabatan pada organisasi intra kemahasiswaan ?

   a. Pernah. b. Tidak pernah.

4. Kalau pernah, pada organisasi kemahasiswaan apa ?

No	Nama Organisasi kemahasiswaan	Jabatan tertinggi yang pernah diduduki	Tahun	Ket
1	Senat Mahasiswa	.....	.....	.....
2	B P M	....	.....	.....
3	.....	.....	.....	.....

5. Tahun berapa kanda masuk/menjadi anggota HMI Cabang Palangka Raya ? (Tahun .....).

6. Kagiatan training apa yang pernah diikuti di HMI Palangkaraya ?

No	Bentuk kegiatan	Tahun/lama	Tempat/tingkat	Ket
1	Maperca	.....	.....	.....
2	Latihan Kader I	.....	.....	.....
3	L K II	.....	.....	.....
4	L K III	.....	.....	.....
5	L D K	.....	.....	.....
6	L K K	.....	.....	.....
7	Basic Training	.....	.....	.....
8	Intermediate training	.....	.....	.....
9	Advance traihing	.....	.....	.....
10	Pusdiklat	.....	.....	.....
11	lain-lain	.....	.....	.....

7. Kepanitiaan apa saja dalam HMI yang pernah diikuti/dilaksanakan?

No	Nama Kepanitiaan	Jabatan dalam Panitia	Tahun	Frekuensi
1	Panitia seminar, diskusi dan sejenisnya	.....	.....	.....
2	Panitia Hari Besar Agama Islam			
	a.Maulid Nabi	.....	.....	.....
	b.Isra Mi'raj	.....	.....	.....
	c.Nuzulul Quran	.....	.....	.....
	d.Halal bihalal	.....	.....	.....
3	Panitia Bazis	.....	.....	.....
4	Panitia Hari Besar Nasional	.....	.....	.....

: a.17 Agustus	:	:	: .....
: b.....	:	:	: .....
: c.....	:	:	: .....
5 : Panitia lainnya	:	:	:
: a.	:	:	: .....
: b.	:	:	: .....

8. Kegiatan pertemuan/seminar/lokakarya yang pernah diikuti dalam HMI/mewakili HMI Cabang Palangka Raya.

No	: Nama Kegiatan	: Waktu pelaksanaan	: Tempat	: Frek
1	:	:	:	: .....
2	:	:	:	: .....
3	:	:	:	: .....
4	:	:	:	: .....

9. Kepengurusan dalam HMI di Palangka Raya.

No	: Organisasi/tingkat:	Jabatan	: Lamanya/Tn.	: Ket
1	: Komisariat	:	:	: .....
2	: Korkom	:	:	: .....
3	: R a y o n	:	:	: .....
4	: Cabang	:	:	: .....

10. Kepanitiaan di Kampus (intra) selama menjadi anggota HMI yang pernah diikuti.

No	: Nama Kepanitiaan	: Jabatan dalam panitia	: Tahun	: Frekuensi
1	:	:	:	: .....
2	:	:	:	: .....
3	:	:	:	: .....

11. Organisasi yang diikuti setelah tidak menjadi pengurus HMI, tetapi tetap sebagai anggota HMI. Cabang Palangka Raya.

No	Nama organisasi	Jabatan	Waktu/tahun
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....

12. Organisasi yang diikuti setelah menjadi alumni HMI (secara - struktural ataupun lokal).

No	Nama Organisasi	Jabatan	Waktu/tahun
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....

13. Kepanitiaan setelah menjadi alumni HMI yang dilaksanakan.

No	Nama Kepanitiaan	Jabatan dalam panitia	Tahun	Frekuensi
1	.....	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....	....

14. Status/jabatan dalam pekerjaan (tulis seluruhnya).

No	Jabatan dalam pekerjaan	Lamanya / tahun
1	.....	.....

2 : ..... : .....
3 : ..... : .....
4 : ..... : .....
5 : ..... : .....
6 : ..... : .....

---

15. Semasa menjadi pengurus HMI Cabang Palangka Raya, apakah pada saat itu ada kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan anggota di HMI ?

a. Ya, ada. b. Tidak ada.

16. Kalau ada, apa saja kendala/masalah yang dihadapi tersebut ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

17. Setiap ada kendala/masalah, pada dasarnya segala untuk mengatasinya selalu diupayakan, nah upaya apa yang sering digunakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

18. Sebagai alumni/kader HMI Cabang Palangka Raya, sekaligus juga yang pernah menerima binaan, apakah keluasan wawasan dalam kepemimpinan kanda ada hubungannya dengan pembinaan yang dilakukan HMI ?

a. Sepenuhnya dari binaan HMI.
b. Sebagian besar dari binaan HMI.
c. Sebagian kecil saja dari binaan HMI.
d. Tidak ada hubungannya dengan binaan HMI.

19. Juga bagaimana dengan ketrampilan dalam melaksanakan kepemimpinan hubungannya dengan pembinaan di HMI ?

a. Sepenuhnya dari binaan HMI.
b. Sebagian besar dari binaan HMI.
c. Sebagian kecil saja dari binaan HMI.
d. Tidak ada hubungannya dengan binaan HMI.

20. Bagaimana pendapat/konsep kanda tentang :
a. Kepemimpinan HMI sekarang ?
b. Kepemimpinan pemuda sekarang ?

(Jawaban no. 20 ini dapat ditulis pada lembaran kosong yang tersedia).

21. A. Setelah menjadi alumni, selain dalam kepanitiaan, kegiatan apa yang pernah kanda pimpin ?

No	Kegiatan yang pernah dipimpin	Jabatan kepemimpinan	Tanun	Frekuensi
1	Seminar	.....	.....	.....
2	Sarasehan	.....	.....	.....
3	R a p a t	.....	.....	.....
4	Sidang	.....	.....	.....
5	Diskusi	.....	.....	.....
6	Konferensi	.....	.....	.....
7	.....	.....	.....	.....
8	.....	.....	.....	.....

B. Kesanggupan/kemampuan memimpin di atas, apakah ada hubungannya dengan pembinaan di HMI ?

a. Sepenuhnya dari binaan HMI.
b. Sebagian besar dari binaan HMI.
c. Sebagian kecil saja dari binaan HMI.
d. Tidak ada hubungannya dengan binaan HMI.

22. Kemudian apakah kanda juga pernah beraktivitas pada lembaga-lembaga pendidikan ?

a. Ya, Pernah. b. Tidak pernah.

23. Kalau pernah, sebagai apa ?

No	Jenjang Pendidikan	Jabatan/tugas	Tahun/ amanya	Ket
1	S D / M I	-Kepsek/Wakil	.....	...
		-Kabag TU/wali	.....	...
		kelas	.....	....
		-Guru biasa	.....	...
2	SLTP / MTs	-Kepsek/wakil	.....	...
		-Kabag.TU/wali	.....	...
		kelas	.....	...
		-Guru biasa	.....	...
3	SLTA / MA / PGA	-Kepsek/wakil	.....	...
		-Kabag.TU/wali	.....	...
		kelas	.....	...
		-Guru biasa	.....	...

Catatan : Untuk no. 23 coret yang tidak perlu.

24. Kegiatan Bapak/ibu/kanda dalam pelaksanaan tug i Kantor/pekerjaan, seperti membuat konsep surat dan se ya, apakah ada hubungannya dengan pembinaan yang dila kan HMI ?

a. Sepenuhnya dari HMI.
b. Sebagian besar dari binaan HMI.
c. Sebagian kecil saja dari binaan HMI.
d. Tidak ada hubungannya dengan binaan HMI.

Lampiran IV :

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN SEKITAR BERDIRINYA HMI CABANG PALANGKARAYA HINGGA TAHUN 1970-AN

I. IDENTITAS

N a m a : .....
Alamat : .....
Tahun masuk HMI : .....

II. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Kapan berdirinya HMI Cabang Palangkaraya ?
   (tanggal ...., bulan ....., tahun .....)
2. Siapa-siapa tokoh pendirinya ?
   a. ..... d. .....
   b. ..... e. .....
   c. ..... f. .....
3. Letak sekretariatnya pertama kali dimana ?
   di .....
4. Apa latar belakang hingga adanya ide untuk mendirikan HMI Cabang Palangkaraya ?
   a. .....
   b. .....
   c. .....
5. Siapa-siapa pula para pendukung berdirinya HMI Cabang Palangkaraya, terutama dari kalangan para ulama?
   a. .....
   b. .....
   c. .....
6. Siapa-siapa yang terlibat sebagai pengurus HMI Cabang Palangkaraya pertama kali ?
   Ketua umum : .....
   Wakil ketua: .....
   Sekretaris : .....
   Wkl. Sekr : .....
   Bendahara : .....

7. Apa masalah yang dihadapi pada saat mendirikan HMI Cabang Palangkaraya, hingga tahun 1970-an ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

8. Kebijakan apa yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

9. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh HMI Cabang Palangkaraya bagi anggotanya ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....

10. Kemudian siapa-siapa saja yang pernah duduk sebagai pengurus pada periode-periode berikutnya hingga tahun 1970-an ? terutama yang menjabat sebagai ketua umum dan sekretaris umum ?

a. Ketua umum	b. Sekretaris umum	c. Periode
-	-	-.....
-	-	-.....
-	-	- .....
-	-	-.....

11. Mahasiswa dari perguruan tinggi apa saja yang menjadi anggota HMI Cabang Palangkaraya pada masa itu ?

a. .....
b. .....
c. .....

Lampiran V :

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN DALAM PERJALANAN HMI CABANG PALANGKARAYA TAHUN 1970-AN HINGGA 1980-AN

I. IDENTITAS

N a m a : .....
Alamat : .....

II. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apa saja bentuk pembinaan anggota yang dilakukan HMI Cabang Palangkaraya sejak tahun 1970-an hingga tahun 1980-an ?
   a. Pembinaan formal : - .....
      - .....
      - .....
      - .....
   b. Pembinaan tidak - formal : - .....
      - .....
      - .....
      - .....
2. Sejak kapan pembinaan secara formal dilaksanakan HMI Cabang Palangkaraya ? (sejak tahun .....)
3. Apa saja masalaha yang dihadapi oleh HMI Cabang Palangkaraya dalam tahun 1970-an hingga tahun 1980-an?
   a. Dalam pembinaan anggotanya :
      - .....
      - .....
      - .....
   b. Dalam pelaksanaan programnya :
      - .....
      - .....
      - .....
   c. Dalam kepengurusannya :
      - .....
      - .....
      - .....

4. Langkah apa saja yang diambil HMI Cabang Palangkaraya untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada ?
   a. Dalam pembinaan anggotanya :
      - .....
      - .....
      - .....
   b. Dalam pelaksanaan programnya :
      - .....
      - .....
      - .....
   c. Dalam kepengurusannya :
      - .....
      - .....
      - .....
5. Bagaimana perkembangan HMI Cabang Palangkaraya sekitar tahun 1970-an hingga tahun 1980-an ?
6. Apa saja kiprah HMI Cabang Palangkaraya untuk pembangunan daerah ?

Keterangan : Pertanyaan-pertanyaan di atas juga diberikan pada informan sekitar tahun 1980-an hingga - tahun 1993 sekarang, yang ditambah dengan :

7. Sejak kapan komisariat-komisariat dibentuk di Palangkaraya ? (sejak tahun .....)

Lampiran VI

Palangka Raya, 20 Agustus 1993

Hal : Mohon dikoreksi tulisan Sejarah HMI Cab.P.Raya dalam lampiran ini.

K e p a d a
Yth. Bapak
di -
PALANGKA RAYA

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya doakan semoga Bapak/kanda senantiasa mendapatkan Rahmat dan Karunia dari Allah Subhanahuwata'ala dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sesuai dengan rencana penulisan skripsi saya berjudul "PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKA RAYA" dan salah satu isi didalamnya akan memuat Sekilas tentang sejarah HMI Cabang Palangka Raya beserta perkembangan dan permasalahannya, maka untuk kesempurnaan penulisan tentang sejarah tersebut saya minta tolong kepada Bapak/kanda untuk dapat mengoreksi konsepsi yang saya buat dan lampirkan dalam surat ini. (kalau ada yang kurang mohon ditambah dan sebaliknya).

Demikian, atas bantuan Bapak/kanda disampaikan terima kasih.

Catatan :
- Mohon kalau bisa sudah selesai pada tanggal 29 Agustus 1993.

W a s s a l a m,

= AHMAD RAYANI =
NIP. 8815003777

Lampiran VII

NAMA-NAMA INFORMAN DAN RESPONDEN

NO	N A M A	KETERANGAN
1	H.Darbi Zainullah,BA	Informan dan responden angkatan tahun 1963 hing ga tahun 1970
2	Drs.Rinco Norkim	s d a
3	M.Attim A. Utsman,BA	s d a
4	H.SS Bostomi Idris	s d a
5	Drs. Diarsyad Isam	Responden
6	Drs. Kisran M.Udiansyah	Responden
7	Ruslan Domoy, BA	Responden
8	Drs. H.Aspul Anwar	Responden
9	Imam Mardhani,BA	Infroman dan responden angkatan tahun 1970-an hingga tahun 1980
10	Drs. Abdul Malik Rizali	s d a
11	Drs. Zainal Effendy	s d a
12	Drs. Tadjeli Noor	Responden
13	Dra. Sri Fauzi Tejawati	Responden
14	Dra. Elmiah S	Responden
15	H.M. Ramli Agani	Responden
16	Ruspandi	Responden
17	Drs. Sabriansyah Saleh	Responden
18	Netty F. Dirum, BA	Responden
19	Tamjidillah	Responden
20	Rahmadiansyah Bagan,SH	Responden
21	Alfiah	Responden
22	Mawardi Mardhani	Responden
23	Dwi Swasana, SE	Informan dan responden angakatan tahun 1980-an hingga tanhun 1988
24	Drs. M. Riban	s d a
25	Drs. Edy Rahman	s d a

NO :	N A M A	:	KETERANGAN
26 :	Rusliansyah	:	Informan dan responden
:		:	angkatan 1980-an-1988
27 :	Dra.Ellis Diang Dara T	:	Responden
28 :	Drs. Soparman	:	Responden
29 :	Tutysriany, SH	:	Responden
30 :	Hidayatullah	:	Responden
31 :	Abdul Hadi BR,SH	:	Responden
32 :	Kamsyiah A. Mamat	:	Responden
33 :	H. Rahmadi, SH	:	Responden
34 :	Syamsir Alam	:	Responden
35 :	Sa'dul Huda	:	Responden
36 :	Junaidi	:	Responden
37 :	Nurani Mahmuddin,BBA	:	Responden
38 :	Zulis Sujiono,SE	:	Responden
39 :	Paniem, SE	:	Responden
40 :	Ambak Hariyana	:	Responden

Lampiran VIII

LAMBANG HMI

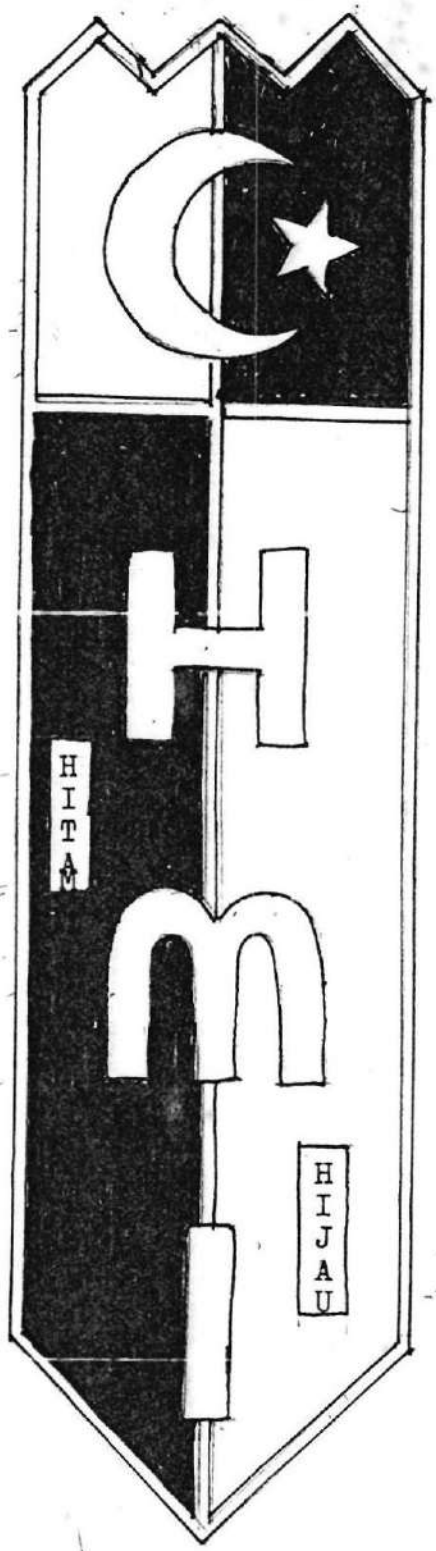

(Drs. Agussalim Sitompul, 1976 : 167)

LAMBANG HMI

1. Pencipta : Ahmad Sadali (Prof., Drs.)
2. Gambar : Lihat lampiran VIII
3. Ukuran : Panjang : Lebar = 7 : 2.
4. Makna Lambang HMI :

   a. Bentuk huruf Alif :
      - Sebagai huruf hidup, lambang optimisme kehidupan HMI.
      - Huruf Alif merupakan angka 1 (satu) lambang Tauhid dasar/semangat perjuangan HMI.

   b. Bentuk Perisai :
      - Lambang kepeloporan HMI.

   c. Bentuk Jantung :
      - Jantung adalah pusat kehidupan manusia, lambang fungsi perkaderan HMI.

   d. Bentuk Pena :
      - Melambangkan bahwa HMI organisasi mahasiswa yang senantiasa haus akan ilmu pengetahuan.

   e. Gambar Bulan Bintang :
      - Lambang kejayaan umat Islam seluruh dunia.

   f. Warna hijau :
      - Lambang keimanan dan kemakmuran.

   g. Warna hitam :
      - Lambang ilmu pengetahuan.

   h. Keseimbangan warna hijau dan hitam :
      - Lambang keseimbangan, essensi kepribadian HMI.

   i. Warna putih :
      - Lambang kemurnian dan kesucian perjuangan HMI.

   j. Puncak tiga :
      - Lambang Iman, Islam, Ikhsan.
      - Lambang Iman, Ilmu, Amal.

   k. Tulisan HMI :
      - Singkatan dari Himpunan Mahasiswa Islam.

(Drs. Agussalim Sitompul, 1976 : 165)

Lampiran : IX

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment dari Pearson untuk berbagai df

d f (degrees of freedom) atau db. (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasi	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikasi	
	5 %	1 %
1	0, 997	1, 000
2	0, 950	0, 990
3	0, 878	0, 959
4	0, 811	0, 917
5	0, 754	0, 874
6	0, 707	0, 834
7	0, 666	0, 798
8	0, 632	0, 765
9	0, 602	0, 735
10	0, 576	0, 708
11	0, 553	0, 684
12	0, 532	0, 661
13	0, 514	0, 641
14	0, 497	0, 623
15	0, 482	0, 606
16	0, 468	0, 590
17	0, 456	0, 575
18	0, 444	0, 561
19	0, 433	0, 549
20	0, 423	0, 537
21	0, 413	0, 526
22	0, 404	0, 515
23	0, 396	0, 505
24	0, 388	0, 496
25	0, 381	0, 487

Sambungan lampiran IX

df / db	5 %	1 %
26	0, 374	0, 478
27	0, 367	0, 470
28	0, 361	0, 463
29	0, 355	0, 456
30	0, 349	0, 449
35	0, 325	0, 418
40	0, 304	0, 393
45	0, 288	0, 372
50	0, 273	0, 354
60	0, 250	0, 325
70	0, 232	0, 302
80	0, 217	0, 283
90	0, 205	0, 267
100	0, 195	0, 254
125	0, 174	0, 228
150	0, 159	0, 208
200	0, 138	0, 181
300	0, 113	0, 148
400	0, 098	0, 128
500	0, 088	0, 115
1000	0, 062	0, 081

(Drs. Anas Sudijono (1987), dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan, halaman 571-572, yang dikutip dari Henry E. Garret, Statistics in Psychology and education, halaman 437-439)

Lampiran X

Cuplikan Tabel F dengan dua DB

db dari MK Penyebut		db dari MK pembilang							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	1 %	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36
2	5 %	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37
40	1 %	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99
	5 %	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18
60	1 %	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82
	5 %	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10

§ Dikutip dari Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, 542)

Lampiran XI

MATERI-MATERI DALAM PEMBINAAN DI HMI

I. Materi-materi Latihan Kader (LK), terdiri dari :

1. Materi-materi pokok, seperti :

a. Ke-HMI-an, meliputi :

1) Essensi Sejarah dan Miisi HMI serta posisi dan peranan HMI di masa depan.

2) Sistem konstitusi HMI, yang menyangkut :Struktur dan mekanisme keorganisasian, hakikat dan missi HMI(Identitas asas, tujuan, sifat, status dan peran).

3) Nilai Identitas Kader (NIK).

4) Keutuhan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c. Kepemimpinan dan manajemen organisasi.

2. Mater-materi penunjang, meluputi :

a. Sistem pembangunan nasional.

b. Mahasiswa sebagai inti kekuatan pemuda.

c. Wawasan internasional.

d. Teknik-teknik manajemen.

II. Materi-materi Latihan Khusus Kohati (LKK), meliputi :

1. Konsepsi Islam tentang hak dan kewajiban wanita.

2. Kepribadian wanita dalam perspektif Islam.

3. Analisa kelembagaan Kohati.

4. Perspektif Kohati di masa depan.

5. Kohati dan perkembangan organisasi profesional, organisasi wanita menuju Indonesia modern.
6. Psikologi wanita.
7. Kesehatan wanita.
8. Permasalahan wanita dalam perspektif pertumbuhan dan perkembangan sains dan teknologi.
9. Protokoler.
10. Pribadi mempesona.

(Panduan LKK, 1992/1993)

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 141 /IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 31 Maret 1993
Lamp. : -.-
H a l : Persetujuan judul skripsi dan penetapan pembimbing.

K e p a d a
Yth. Sdr. AHD. RAYANI
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 16 Pebruari 1993 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

" PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKA RAYA "

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. Ahmad Syar'i — Pembimbing I
2. Drs. M a z r u r — Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m
an. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

TEMBUSAN :
1. Yth. Sdr. Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. M a z r u r selaku Pembimbing II.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/363/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN. Palangka Ra Nomor : 377/IN/5/PT-B/PLR/TL.00/93 Tanggal, 10 J u n i 1993, Perih Permohonan Izin/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Ahd. Rayani
N I M : 8815003777
Alamat : Palangka Raya

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

J u d u l : "PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA"

L o k a s i : Palangka Raya Kalteng.
W a k t u : 3 (tiga) bulan dari tgl 25 Juni s/d 25 September 1993.

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan di ri kepada Walikotamadya KDH Tk II P.Raya Up. Kepala Kantor SOSPOL dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang ber aku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepal Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunaka sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 25 Juni 1993.
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
Mewakili,

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

ADRI ADONIA SERA
Pembina Tingkat I
Nip 530 001 069

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tingkat II P.Raya di P. Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P.Raya di P. Raya.
4. A r s i p .-

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA

KANTOR SOSIAL POLITIK.

SURAT - KETERANGAN

NOMOR :071/ 607 /SOSPOL

Berdasarkan Surat dari **Direktorat sosial politik propinsi Dati I Kalimantan Tengah** Tanggal, 25 **Juni** 1993 Nomor: 070 / 363 / sospol Perihal mohon Ijin Penelitian/KKN/Karya Tulis dalam rangka Pengumpulan Data-data guna Penyusunan Skripsi, dengan ini Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya menerangkan bahwa :

1. Memberikan Ijin kepada :
   a. N A M A : **AHD RAYANI.**
   b. Nomor Mahasiswa : **8815003777.**
   c. Bid.Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
2. U n t u k : Mengumpulkan Data-data Bahan KKN/Karya Tulis guna-Penyusunan Skripsi dengan Judul " **PERANAN HIMPUNAN MAH SISWA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA** "
3. L o k a s i : **INSTANSI CAB DIS WILAYAH KOTAMADYA/TOKOH-TOKOH MASYARA KAT.**
4. W a k t u : **2(Dua) Bulan terhitung dari Tanggal : 6 Agustus Tanggal : 6 Oktober 1993.**

DENGAN KETENTUAN :

1. Untuk mendapatkan bahan-bahan Keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi Langsung Pimpinan Instansi yang bersangkutan ;
2. Dalam rangka mengadakan Penelitian ini agar mentaati segala Peraturan dan Ketentuan yang berlaku, serta memelihara Ketertiban dan Ketentraman Lingkungan-setempat ;
3. Agar menyampaikan Laporan Hasil Penelitian tersebut 3(Tiga) Expl. Kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya up. Kepala Kantor Sosial - Politik .-

Kepada Instansi Pemerintah dan Tokoh-Tokoh Masyarakat yang ada hubungan nya dengan Pelaksanaan KKN/Karya Tulis tersebut diharapkan dapat memberikan - bantuannya kepada yang bersangkutan .-

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk-dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 6 - 8 - 1993.-

AN. WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II
PALANGKA RAYA.
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II ★ PALANGKA RAYA ★ KANTOR SOSIAL POLITIK

= HAJI ADUL TASMIN .=
NIK. 0977 / AD.-

TEMBUSAN :

1. Gub.KDH Tk.I Kal.Teng Up.Kadit Sospol ;
2. DAN DIM 1016 P.Raya di-P.Raya ;
3. Kapolres Palangka Raya di -P.Raya ;
4. Kepala Kejaksaan Neg P.Raya di-P.Raya ;
5. **Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P.Raya ;**
6. **Camat Pahandut Palangka Raya .-**
7.

HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)

(ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS)

CABANG PALANGKARAYA

(SEKRETARIAT : JI. TAMBUN BUNGAI No. 1 KOMP. MASJID AQIDAH PALANGKARAYA 73111)

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
Nomor : 192/B/Sek/05/1414

Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah SWT. Pengurus Himpun an Mahasiswa Islam Cabang Palangkaraya menerangkan bahwa :

N a m a	: AHD.RAYANI
TEMPAT dan tanggal lahir	: Baru, 30 Agustus 1967
N I M	: 8815003777
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program Studi	: S1 (Strata Satu)
Alamat	: Jl.G.Obos Nomor :

telah mengadakan penelitian pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palangkaraya sejak tanggal 25 Juli s d. 25 September 1993 guna penyusunan Skripsi yang berjudul : "PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBINAAN KE-PEMIMPINAN GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA".

Keterangan ini dikeluarkanberdasarkan pula surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya nomor 377/IN/5/FT-B/PLR/TL.00/93 tanggal 10 Juni 1993.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat diper - gunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 08 J. Awal 1414
25 Oktober 1993

PENGURUS
HMI CABANG PALANGKARAYA

SUTRANSYAH
KETUA UMUM

R I D W A N
SEKRETARIS UMUM

GAMBAR PENULIS

Nama : Ahd. Rayani, lahir di Baru pada tanggal 30 Agustus 1967, penulis Skripsi berjudul "Peranan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Pembinaan Kepemimpinan Generasi Muda di Palangkaraya" tahun 1993,yang dimunaqasahkan hari Sabtu tanggal 11 Desember 1993.

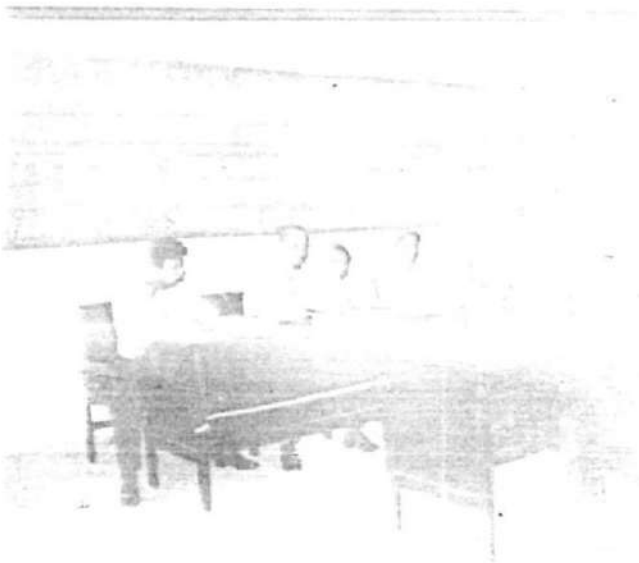

Saat menghadapi Ujian Skripsi dengan judul "Peranan HMI dalam pembinaan Kepemimpinan Generasi Muda di Palangkaraya" pada hari Sabtu tanggal 11 Desember - 1993.

Poto bersama para penguji dan pembimbing, setelah selesai Ujian Skripsi, tampak pada gambar Drs.Ahmad Syar'i (sekaligus pembimbing I), Drs. Kamrani Buseri,MA, Drs. Abubakar HM, dan Drs. Mazrur (sekaligus sebagai pembimbing II)

Rapat Anggota Komisariat (RAK), salah satu pembinaan sekaligus regenerasi kepengurusan di tingkat Komisariat, tampak pada gambar pada Komisariat IAIN - setelah selesai melaksanakan RAK.

Up Grading dan Konferensi juga bentuk pembinaan di-HMI sekaligus regenerasi kepengurusan di tingkat Cabang, tampak pada gambar waktu perhitungan suara hasil pemilihan.

Latihan Kader (LK), termasuk pembinaan di HMI yang dilaksanakan secara berjenjang (I,II dan III), tam pak pada gambar setelah melaksanakan pembukaan LK III (Advance Training)

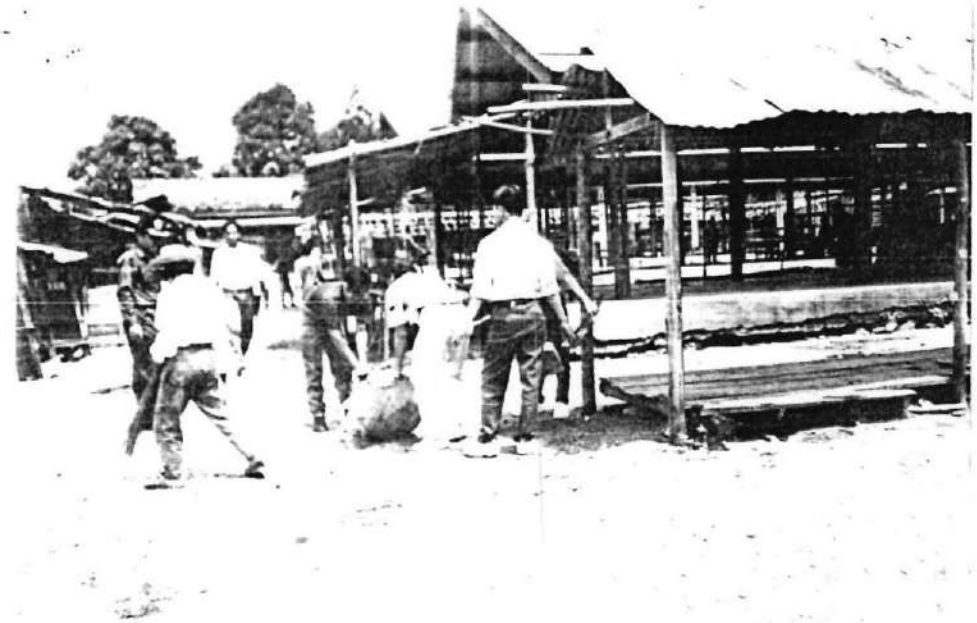

Gotong royong, salah satu wujud nyata dari pengabdi an masyarakat yang dilakukan HMI dalam rangka ikut serta membantu program pemerintah.

CURRICULUM VITAI

N a m a : AHD. RAYANI
Tpt./tgl. lahir: Baru/30 Agustus 1967
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat asal : Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah.

Alamat Sekarang: Jl. G. Obos No. 14 Palangkaraya.

Pendidikan :
1. Madrasah Ibtidaiyah Shirathul Jannah Desa Baru, tamat tahun 1982.
22. Madrasah Tsanawiyah di Buntok, tamat tahun 1985.
3. Madrasah Aliyah di Buntok, tamat tahun 1988.
4. Institut Agama Islam Negeri " Antasari " Fakultas Tarbiyah Palangkaraya, tamat tahun 1993.

Pengalaman Organisasi :
1. Intra, meliputi :
   a. Pengurus Kosma tahun 1990/1991.
   b. Pengurus Senat Mahasiswa tahun 1991/1992.
2. Ekstra, meliputi :
   a. Pengurus Lembaga Pendidikan Kader Dakwah Praktis (LPKDP), 1988/1989
   b. Pengurus HMI Komisariat IAIN Antasari Palangkaraya, 1991/1992.
   c. Pengurus Taman Pendidikan Alquran Mahasiswa (TPAM) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tahun 1990/1991.

Nama Orang Tua :
1. Ayah : AMBERIN
2. I b u : MAHJIAH